



**MANAJEMEN KEPALA SMPN 1 LAREH SAGO HALABAN DALAM  
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA**

**SKRIPSI**

**Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**PITRA ANGRAINI**  
**NIM. 14 131 038**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
1439 H/2018 M**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pitra Angraini

NIM : 14 131 038

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "Manajemen Kepala SMPN 1 Lereh Sago Halaban Dalam Pendidikan Karakter Siswa" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2018  
Yang membuat pernyataan,

A green rectangular stamp with a circular emblem in the center. The emblem contains the text 'FISI' and '14131038'. The stamp is partially obscured by a handwritten signature in black ink.

Pitra Angraini  
NIM. 14 131 038

### PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing skripsi atas nama **PITRA ANGRAINI ; 14 131 038**, dengan judul: **"MANAJEMEN KEPALA SMPN 1 LAREH SAGO HALABAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA"**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Manaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

  
Drs. H. Muhammad Fazis, M.Pd  
NIP. 19631119 199103 1 002


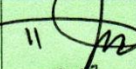
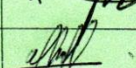
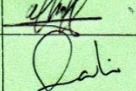
Batusangkar, 19 Juli 2018  
Pembimbing II

  
Dra. Hj. Demina, M.Pd  
NIP. 19690625 200003 2 001



### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **PITRA ANGRAINI, NIM. 14 131 038** dengan judul **“MANAJEMEN KEPALA SMPN 1 LAREH SAGO HALABAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA”**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Drs. Muhammad Fazis, M.Pd NIP. 19631119 199103 1 002	Ketua Sidang		31/8/2018
2	Dra. Demina, M.Pd NIP. 19690625 200003 2 001	Sekretaris Sidang		30/08/2018
3	Dr. Abhanda Amra, M. Ag NIP. 19690404 199703 1 003	Anggota		30/08/2018
4	Rahmi Fitria, M. Pd. I NIP. _____	Anggota		30/08/2018

Batusangkar, Agustus 2018  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

  
  
Dr. Sirajul Munir, M.Pd  
NIP. 19740725 199903 1 003

## **ABSTRAK**

**PITRA ANGRAINI, NIM 14 131 038 Judul Skripsi: "Manajemen Kepala SMPN 1 Lareh Sago Halaban Dalam Pendidikan Karakter Siswa. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar."**

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah membahas tentang Manajemen Kepala SMPN 1 Lareh Sago Halaban Dalam Pendidikan Karakter Siswa. Yang lebih difokuskan terhadap karakter religius dan disiplin siswa. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menjelaskan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa, (2) Untuk menjelaskan pelaksanaan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa, (3) Untuk menjelaskan evaluasi kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dan mengambil lokasi di SMPN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Subjek dalam penelitian ini adalah warga sekolah SMPN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban (Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, dan Siswa). Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik pengecekan absahan data, peneliti menggunakan triangulasi.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Manajemen Kepala SMPN 1 Lareh Sago Halaban Dalam Pendidikan Karakter Siswa adalah dengan (1) Perencanaan program pendidikan karakter religius dan disiplin siswa di SMPN 1 Kecamatan Lima Puluh Kota sudah dilakukan dengan mengacu kepada tujuan sekolah dalam pendidikan karakter religius dan disiplin siswa. (2) Pelaksanaan program karakter religius dan disiplin siswa di SMPN 1 Kecamatan Lima Puluh Kota sudah mengacu pada pembelajaran (3) Kepala sekolah sudah melaksanakan kegiatan pengawasan dalam pendidikan karakter religius dan disiplin siswa.

***Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter Siswa***

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Sub Fokus.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Defenisi Operasional.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Manajemen Pendidikan .....	11
1. Pengertian Manajemen .....	11
2. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	12
B. Fungsi-Fungsi Kepala Sekolah .....	16
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	16
2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah .....	17
C. Pendidikan Karakter .....	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	18
2. Fungsi Manajemen Pendidikan Karakter .....	21
3. Komponen Pendidikan Karakter .....	24
4. Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan karakter.....	30
5. Deskripsi Nilai-Nilai Karakter dan Budaya .....	32

6. Penelitian Relevan.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
1. Jenis Penelitian.....	44
2. Latar Belakang .....	44
3. Instrumen Penelitian .....	45
4. Sumber Data.....	45
5. Teknik Pengumpulan Data.....	46
6. Teknik Analisis Data.....	47
7. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	51
1. Keadaan Sekolah.....	51
2. Identitas Sekolah.....	52
3. Sarana Prasarana .....	52
4. Data Pendidik.....	53
B. Temuan Khusus.....	53
1. Perencanaan dalam Pendidikan Karakter Siswa .....	53
2. Pelaksanaan dalam Pendidikan Karakter Siswa.....	64
3. Evaluasi dalam Pendidikan Karakter Siswa.....	76
C. Pembahasan.....	79
1. Perencanaan dalam Pendidikan Karakter Siswa .....	80
2. Pelaksanaan dalam Pendidikan Karakter Siswa.....	82
3. Evaluasi dalam Pendidikan Karakter Siswa.....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan suatu institut atau lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk melaksanakan proses pendidikan. Sekolah juga merupakan suatu wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berkualitas dan berpendidikan. Dalam sebuah sekolah diperlukan manajemen untuk mengelola sekolah tersebut agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen dalam artian perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan perlu adanya manajemen, karena manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai tujuan suatu pendidikan islam yang bertujuan untuk melahirkan manusia muslim yang shaleh sekaligus sebagai kader pembangun yang ta'at dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki keperibadian yang luhur berakhlak baik dan bertanggung jawab, maka untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan sistem manajemen pendidikan yang baik.

Manajemen adalah seni dalam mengambil keputusan artinya manajemen merupakan kemampuan, kemahiran, atau keterampilan menerapkan prinsip serta teknik dalam memanfaatkan sumber daya secara berdaya guna untuk merealisasi tujuansedangkan manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa didalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, jadi bagaimana cara memerintahkan pada orang lain agar mau bekerja sama. Pada hakikatnya kegiatan manusia umunya adalah mengatur, mengatur disini diperlukan sesuatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersamafungsi manajemen sebagai seni adalah untuk mencapai tujuan yang nyata,dan mendatangkan hasil dan manfaat Yasridalam (Fazis,2014:3).

Mencermati beberapa definisi manajemen tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses keberhasilan sebuah organisasi berhasil tidaknya sebuah organisasi atau lembaga pendidikan akan



sangat tergantung kepada bagaimana pengelolaannya bermutu atau tidaknya sebuah hasil produksi barang maupun jasa juga sangat ditentukan oleh bagaimana proses pengelolaan, dan bagaimana jalannya pada bahan yang diproses. Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar..

Penguatan pendidikan karakter pada konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di negara kita diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Karakter seseorang yang positif atau mulia akan dapat mengangkat status derajat dan mulia bagi dirinya. Karena kemuliaan seseorang sangat terletak terhadap karakternya. Karakter sangat penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup yang sempurna.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aritoteles, bahwa karakter erat kaitannya "habit" atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan (Mulyasa, 2011:3).

Oleh sebab itu, apabila sebuah lembaga pendidikan dikelola dengan baik maka kemungkinan besar akan menghasilkan *output* yang baik pula, lebih-lebih jika didukung oleh *input* yang baik, proses yang baik, serta sarana dan prasarana yang memadai. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang sehingga dengan memiliki karakter yang baik, akan dapat disenangi semua orang dan apabila memiliki karakter yang kurang baik maka, akan dapat dibenci oleh orang.

Berdasarkan UU No.20 Bab II pasal 3 SISDIKNAS tahun 2003 di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan nasional yang terpenting adalah pembentuk karakter peserta didik. Dimana peserta didik dituntut untuk memiliki kepribadian dan berakhlak mulia atau lebih dikenal dengan berkarakter sehingga nantinya lahir generasi bangsa yang berkarakter yang memiliki nilai-nilai luhur agama dan bangsa.

Manajemen pendidikan merupakan segala yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (Mulyasa,2002:20).

Manajemen merupakan komponen yang integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen pendidikan secara keseluruhan, alasannya tanpa manajemen pendidikan di sekolah tidak akan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya pendidikan pada dasarnya merupakan penerapan dari prinsip manajemen yaitu efektif dan efisien sehingga mengembangkan kepribadian dan kemampuan mengaktualisasikan potensi peserta didik (Heryati dan Muhsin,2014:8).

Peserta didik merupakan seorang yang sedang berkembang memiliki potensi tertentu dengan bantuan pendidik, ia mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik menunjukkan seorang yang belum dewasa yang akan dibimbing oleh pendidiknya menuju kedewasaan. Sedangkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(Sarbini & Lina, 2011:20).

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus yang dilakukan melalui perencanaan guna mewujudkan iklim pembelajaran yang baik dengan mengembangkan potensi fitrah manusia, menciptakan akhlak mulia, kepribadian yang baik, dan mempunyai kemampuan keterampilan serta dapat meningkatkan kehidupan bangsa dan Negara

Banyak pandangan tentang makna karakterhal itu sangat bergantung pada sisi garapan karakter itu akan dikajidari hal tersebut, ada kesamaan fokus yang menjadi ciri-ciri hakiki makna dari karakter.Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.Pendidikan karakter menyakut bakat (potensi dasar alami), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi) dan martabat (harga diri melalui etika dan moral) Teguh Sunaryo (dalam Syamsul Kurniawan,2013:30).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan baik itu kehidupan didunia maupun kehidupan untuk kelak diakhirat karena apabila seseorang memiliki ilmu pengetahuan maka harkat seseorang akan terangkat dan apabila etika seseorang itu baik maka, akan menjadikan moral seseorang itu lebih dipandang baik disisi Allah SWT maupun dimata semua orang.Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak adan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya,disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah efektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah skiil (keterampilan, terampil dalam mengolah data, dan mengemukakan pendapat dan kerja sama) Zubaedi(dalamSyamsul Kurniawan,2013:30).

Pendidikan karakter adalah seorang anak akan menjadikan cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengan karakter seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik. Agus Prasetyo (dalam Syamsul Kurniawan, 2013:32)

Dikatakan bahwa ada sederetan faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak disekolah disebutkan bukan terletak pada kecerdasan otak, melainkan pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi (dalam Syamsul Kurniawan, 2013:32-33).

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, pasal 3 menyebutkan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadikan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen institusinya. pengelolaan institusi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di dalam institusi tersebut secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, memuat kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan. dengan demikian manajemen kelembagaan merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter (Mulyasa, 2011:8).

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skill*). karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan

bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik.

Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah (QS. Al-Ahzab :21)

اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمِ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

كثيراً ﴿٦١﴾

*Artinya sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab :21).*

Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai yang terkandung di dalam ayat ini adalah suri teladan yang baik dari Rasulullah. Ayat yang mulia ini merupakan dalil pokok yang besar, yang menganjurkan kepada kita agar meniru Rasulullah Saw dalam semua ucapan, dan perbuatan dan termasuk juga karakter yang dimiliki oleh Rasulullah. Karena pada saat sekarang ini karakter dalam diri manusia itu telah mulai pudar disebabkan oleh lingkungan dan budaya sehingga karakter siswa-siswa tidak sesuai dengan Rasulullah.

Pendidikan karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah tidak memiliki karakter. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi

pekerti yang baik. Mengingat begitu urgensi karakter, institusi pendidikan karakter memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMPN 1 Lareh Sago Halaban Kecamatan Luak. Kabupaten Lima Puluh Kota. pada tanggal 25 Maret 2017, penulis mewawancarai kepala sekolah SMPN 1 Lareh Sago Halaban yang mana penulis mendapatkan informasi yang menyatakan bahwa persepsi tentang karakter itu sangat diterapkan dalam sekolah SMPN 1 Lareh Sago Halaban sehingga sekolah ini terpilih piloting proyek pendidikan karakter di Kabupaten Lima Puluh Kota karena sekolah ini menuju kepada sekolah model. Selanjutnya Kepala sekolah juga menjelaskan mengenai pendidikan karakter yang 18 macam yaitu (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komutatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab) di SMPN 1 Lareh Sago Halaban bahwa karakter yang lebih menonjol di SMPN 1 Lareh Sago Halaban adalah kegiatan religius dan disiplin siswa. Hal ini di karenakan di SMPN 1 Lareh Sago Halaban selalu melaksanakan sholat berjama'ah dan senyum sapa salam itu sudah menjadi kebiasaan di SMPN 1 Lareh Sago Halaban serta disiplin juga sangat diterapkan SMPN 1 Lareh Sago Halaban, karena dalam waktu datang ke sekolah, siswa selalu tepat waktu.

Manajemen kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban Kecamatan Luak. Kabupaten Lima Puluh Kota. di sekolah tersebut memiliki program-program agar pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan. Kemudian kepala sekolah yang bernama Ibu H. J. Osnelly Jasmi, M.Pd bahwa berpersepsi tentang contoh anak berkarakter adalah menurut beliau sikap anak itu bagus, tidak usah juara namun, santun, sholat rajin, mengaji akan menjadikan tenang hati kita, jadi ketenangan nilai sikap institutnya itu yang bagus yang diharapkan, jadi mengarahkan anak kepada berkarakter yang baik, karena apa gunanya apabila anak tersebut pintar tetapi

sombong,egois, tidak mau menurut itu akan dapat membuat orang lain jengkel.

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang bagaimana manajemen kepala SMPN 1 Lareh Sago Halaban dalam pendidikan Karakter Siswayang dilaksanakan di SMPN1 Lareh Sago Halaban Kecamatan Luak. Kabupaten Lima Puluh Kota karena pada saat sekarang ini karakter peserta didik sangat banyak yang kurang baik, jadi di SMPN 1 Lareh Sago Halaban ini sangat mengutamakan karakter dari pada akademik peserta didik, jadi penulis sangat ingin tahu tentang hal yang sedemikian.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ manajemen kepala SMPN 1 Lareh Sago Halaban dalam pendidikan karakter siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fenomena diatas, maka fokus penelitian ini yaitu manajemen kepala SMPN 1 Lareh Sago Halaban dalam pendidikan karakter religius dan disiplin.

## **C. Sub Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian manajemen dalam pendidikan karakter ada 18 karakter yang ada di SMPN 1 Lareh Sago Halaban Kecamatan Luak., Kabupaten 50 Kota. Dari 18 karakter tersebut peneliti mengambil karakter religius dan disiplin sebagai sub penelitian.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus di atas, maka penulis jabarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa pendidikan karakter siswa?
3. Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa pendidikan karakter siswa?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa?
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa pendidikan karakter siswa?
3. Untuk menjelaskan evaluasi kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa pendidikan karakter siswa?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini di laksanakan dapat di lihat dari dua sisi yaitu

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan konsep mengenai Bagaimana Manajemen kepala SMPN 1 Lareh Sago Halaban dalam Pendidikan Karakter Siswa.

##### 2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian ini, serta memperbaiki rangkaian kegiatan yang di anggap belum optimal dan sistematis dalam manajemen kepala SMPN 1 Lareh Sago Halaban.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga mengetahui Manajemen kepala sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban

#### **G. Defenisi Operasional**

Peneliti memandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dan bersifat khas yang melekat pada tulisan ini, istilah tersebut antara lain adalah manajemen dan pendidikan karakter siswa.

##### 1. Manajemen

Menurut Sagala,(2007:57) manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.manajemen merupakan suatu system tingkah laku manusia yang kooperatif dengan dalam melaksanakan tugas dan tanggung



jawabnya dengan kepemimpinan yang teratur melalui usaha yang terus-menerus dilandasi tindakan yang rasional

Jadi, manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang memiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. dan dapat juga dikatakan bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam satu organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi maksud dari manajemen ini adalah pengelolaan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pendidikan karakter siswa

## **2. Pendidikan Karakter Siswa**

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebajikan-kebajikan yang secara objektif baik bagi individu mau pun masyarakat. Kebajikan-kebajikan inti disini merujuk pada dua kebajikan fundamental dan sepuluh kebajikan esensial. Jadi, Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Manajemen Pendidikan**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah seni dalam mengambil keputusan artinya manajemen merupakan kemampuan, kemahiran, atau keterampilan menerapkan prinsip serta teknik dalam memanfaatkan sumber daya secara berdaya guna untuk merealisasi tujuan. Sedangkan manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa di dalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, jadi bagaimana cara memerintahkan pada orang lain agar mau bekerja sama. Pada hakikatnya kegiatan manusia umumnya adalah mengatur. Untuk mengatur disini diperlukan sesuatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi manajemen sebagai seni adalah untuk mencapai tujuan yang nyata, mendatangkan hasil dan manfaat. Yasri dalam (Fazis, 2014:3).

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola. Menurut Terry (1974:4) sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto *management is a distinct proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*, manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material. Manusia maupun benda dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan (Mulyasa, 2003:19).

Menurut Sagala, (2007:57) manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen merupakan suatu sistem tingkah laku manusia yang kooperatif dengan dalam melaksanakan tugas dan tanggung

jawabnya dengan kepemimpinan yang teratur melalui usaha yang terus-menerus dilandasi tindakan yang rasional.

Manajemen adalah suatu proses mengatur, mengelola agar tercapainya sesuatu tujuan yang diinginkan. Manajemen pendidikan adalah sebagai suatu lapangan studi praktik yang berkaitan dengan organisasi pendidikan. Sehingga diharapkan melalui kegiatan manajemen pendidikan tersebut, tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Asmendri, 2001:8).

Manajemen pendidikan sebagai proses penyerahan dan pengintegrasian segala sesuai, baik personal, spiritual maupun material yang bersangkutan dengan tujuan pendidikan. Jadi dalam proses manajemen pendidikan, segenap usaha orang-orang yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasikan dan dikoordinasikan secara efektif, dan semua materi yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien (Asmendri, 2008:8).

## 2. Fungsi- Fungsi Manajemen

Manajemen pengembangan lembaga pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan POAC (*planning, organizing, actuating, and controlling*). Berikut ini hendak dibahas fungsi-fungsi manajemen pada lembaga pendidikan :

### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan landasan awal dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Baharuddin & Makin (2010:99) pada hakikatnya perencanaan (*planning*) adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya. Sedangkan Burhanuddin (1990:168) mengatakan bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, metode, pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan (Baharuddin & Makin, 2010:99).

Perencanaan pada institusi pelayanan belajar yakni sekolah harus luwes, mampu menyelesaikan diri terhadap kebutuhan, dapat dipertanggungjawabkan, dan menjadi penjelasan dari tahap-tahap yang dikehendaki dengan melibatkan sumber daya dalam pembuatan keputusan. Perencanaan sekolah ini juga seharusnya menjadi bagian penting dari perencanaan pemerintah kabupaten/kota dimana sekolah itu berada. Jika perencanaan sekolah dan pemerintah daerah tidak sama atau berbeda maka target dan tujuan masing-masing juga berbeda, apabila hal ini terjadi tentu saja masyarakat tidak akan menerima pelayanan pendidikan yang memadai, dan pada gilirannya mutu pendidikan di daerah tersebut tidak akan terpenuhi sebagaimana diharapkan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan awal yang dilakukan secara sistematis dalam menetapkan apa yang akan dicapai, siapa yang akan melaksanakan, bagaimana proses serta tindakan apa yang akan dilakukan, dalam rangka penentuan kegiatan apa yang akan dilakukan di masa datang demi pencapaian tujuan, dan juga sebagai landasan dalam melakukan evaluasi terhadap apa yang telah terlaksanakan.

Terdapat beberapa langkah dalam membuat perencanaan, menurut Yusak (2005:53) langkah-langkah untuk menentukan perencanaan adalah :

- 1) Menentukan tujuan yang akan dicapai
- 2) Mengadakan penelitian masalah
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menentukan langkah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan
- 5) Mencari uapaya pemecahan masalah dan penyelesaian pekerjaan

#### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua yang pada dasarnya merupakan langkah ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya yang termasuk dalam kegiatan penyusunan rencana organisasi. Purwanto (2010:16) mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga terciptalah adanya hubungan-hubungan kerja sama yang harmonis menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kajian manajemen, istilah pengorganisasian digunakan untuk menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Cara manager merancang struktur formal untuk penggunaan sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi yang paling efektif.
- 2) Bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan-kegiatannya, dimana setiap pengelompokan diikuti penugasan seorang manager yang diberi wewenang untuk mengawasi anggota-anggota kelompok.
- 3) Hubungan-hubungan antara fungsi, jabatan, dan tugas para karyawan.
- 4) Cara manager membagi tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam organisasinya dan mendelegasikannya wewenang yang diperlukan untuk mengerjakan tugas (Daryanto, 2013:86)

#### c. Pergerakan (*Actuating*)

Untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian tentunya perlu dilakukan tindakan-tindakan kegiatan yaitu melakukan pergerakan atau pelaksanaan. Pergerakan dapat didefinisikan sebagai

keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk dorongan para anggota organisasi agar mau ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis (Siagian, 1992:128) sedangkan Terry (1990:313) menyatakan bahwa anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi-organisasi (Daryanto, 201:87)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa pergerakan merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh para pemimpin dalam megerakkan bawahan serta memberikan arahan kepada bawahan dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan pencapaian pelaksanaan program, sehingga bawahan mau bekerja dengan penuh untuk memenuhi pencapaian sasaran-sasaran berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Jadi, pergerakan ini merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam manajemen, karena tanpa adanya fungsi ini tentunya apa yang telah direncanakan, dan diorganisasikan tidak dapat terlaksana, serta menggerakkan sangat berhubungan dengan orang-orang dan melalui fungsi ini juga peran kepemimpinan sangat diperlukan. Seperti yang dijelaskan oleh Sagala (2006:52) tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah daerah dan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting menggerakkan personel melaksanakannya.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan kegiatan pengendalian terhadap seluruh kegiatan untuk memastikan apakah kegiatan terlaksana seperti perencanaan yang telah direncanakan. Daryanto (2005:90) mengatakan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan organisasi

guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Dalam pendapat lain Sagala (2006:59) pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan.

Dari uraian diatas, maka pengawasan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengendalikan, mengawasi, dan mengetahui bagaimana realisasi suatu kegiatan terlaksana, dan untuk melihat ketercapaian tujuan suatu kegiatan yang telah direncanakan, apakah memerlukan tindakan perbaikan, atau tanpa adanya pelaksanaan fungsi pengawasan tentunya suatu rencana akan mengalami kegagalan apabila manager tidak melaksanakan pengawasan.

## **B. Fungsi-Fungsi Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran Wahjosumidjo (dalam Andang, 2014:55). Sementara Rahman menyebutkan kepala sekolah adalah guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (kepala sekolah) di sekolah. Dengan demikian kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kedudukan yang diangkat berdasarkan prosedur dan persyaratan tertentu, untuk memimpin sekolah sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diembankan kepadanya.

Kenyataan yang muncul dilapangan, masih banyak kepala sekolah yang tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan dengan baik disebabkan dalam proses pengangkatannya tidak ada transparansi, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat, kurangnya disiplin dalam menjalankan

tugas, etos kerja yang rendah, dan bahkan karena dimilikinya relasi pada tingkat structural kekuasaan menjadi tugas dan tanggungjawabnya dianggap biasa.

## 2. Tugas dan fungsi kepala sekolah

Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah professional antara lain:

- a. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Informasi-informasi yang berkembang yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan harus dapat diserap secara actual oleh kepala sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai instrument dalam menentukan pengembangan sekolah.
- b. Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Kepala sekolah melakukan pengawasan (*supervisor*) terhadap aktifitas pengembangan sekolah terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga apa yang dilakukan oleh guru, staff, atau siswa dapat diketahui dan dipertanggungjawabkan oleh kepala sekolah.
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Kondisi tersebut membutuhkan kemampuan manajerial kepala sekolah untuk menggunakan sumber daya yang terbatas dengan membagi tugas sesuai dengan kemampuan guru-guru dan staff agar dapat dipergunakan seoptimal mungkin.
- d. Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konseptual. Kepala sekolah harus dapat memecahkan kajian dan analisis.
- e. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi didalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda yang bisa menimbulkan konflik.
- f. Kepala sekolah seorang politisi, kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui persuasi dan kesepakatan.



- g. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai forum pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi dari sekolah yang dipimpinnya.
- h. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan-keputusan yang sulit. (dalam Andang, 2014:62-64).

### **C. Pendidikan Karakter**

#### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dalam komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya (Mulyasa, 2011:3)

Pengertian yang kedua, bersifat deterministik atau dinamis, disini karakter dapat dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah given, ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang (*willed*) untuk menyempurnakan kemanusiannya. Bertolak dari tengangan (dialektika) dua pengetahuan itu muncullah pemahaman yang lebih realistis dan utuh mengenai karakter, dipahami sebagai kondisi rohaniah yang belum selesai, bisa diubah dan dikembangkan mutunya, tapi bisa pula diterlantarkan sehingga tak ada peningkatan mutu atau bahkan makin buruk.

Berdasarkan pemahaman itu, maka orang yang bersikap pasrah pada kondisi-kondisi diri yang sudah ada, disebut karakter lemahdisisi lain, mereka yang tak mau begitu saja menerima kondisi-kondisi diri yang sudah ada, melainkan berusaha mengatasinya, disebut karakter kuat atau tangguh mereka senantiasa berupaya menyempurnakandiri, meskipun menghadapi tekanan dari luardan godaan dari dalam.(Soptono,2011:17-18).

Sedikitnya ada empat alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang perlu bersungguh-sungguh menjadi dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter keempat alasan itu adalah:

- a. Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter.
- b. Sekolah tidak hanya bertujuan membentukanak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik.
- c. Kecerdasan seseorang hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan.
- d. Karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai seorang guru ( Soptono, 2011:23-24).

Pendidikan tempat berkarakter adalah seorang anak akan menjadikan cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengan karakter seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik. Agus Prasetyo (dalam Syamsul Kurniawan, 2013:32).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dalam membina atau membentuk kecerdasan emosi karena apabila kecerdasan emosi telah baik akan dapat mempengaruhi seseorang dalam kesuksesan.

Dikatakan bahwa ada sederetan faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah disebutkan bukan terletak pada kecerdasan otak,

melainkan pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.(dalam Syamsul Kurniawan, 2013:32-33).

Berdasarkan kutipan di atas dapat di pahami bahwa faktor-faktor resiko penyebab gagal anak adalah terletak dalam karakter anak bukan dalam kecerdasan otak anak, baik itu dalam bergaul, dalam berkomunikasi dan dalam kepercayaan diri anak masih kurang sehingga karakter anak kurang baik dan akan menyebabkan terjadinya gangguan dalam berkomunikasi.

Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah suatu proses tranformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam pendidikan karakter paling tidak mencakup tranformasi nilai-nilai kebajikan, yang kemudian ditumbuhkan kembangkan dalam diri seseorang (peserta didik), dan akhirnya akan menjadi sebuah kepribadian, tabiat, maupun kebiasaan dalam tingkah laku sehari-hari.

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet, Ph.D. ( 2004 ) yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.dalam hal ini, guru membantu membentuk peserta didik agar senantiasa positif. oleh karena itu, guru harus memperhatikan caranya berperilaku, berbicara, ataupun menyampaikan materi, bertoleransi, serta berbagi hal terkait lainnya.Adapun T. Ramli (2003) menyatakan bahwasanya pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak.dalam penerapan pendidikan karakter, factor yang harus dijadikan sebagai tujuan terbentuknya kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang lebih baik, dan hal yang sama sekali tidak terikat dengan angka dan nilai.dengan demikian, dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai

yakni, menanamkan nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia.

Beberapa pendapat lain menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dasar yang harus diajarkan kepada peserta didik sejak dini adalah sifat dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah hendaknya berpijak pada nilai-nilai karakter dasar tersebut, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi (yang bersifat tidak absolut atau relatif), yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan sekolah itu sendiri. (Nurlana Isna Aunillah, 2011:21-23)

## 2. Fungsi manajemen pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter siswa di SMPN dilakukan secara terpadu melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: Pembelajaran, Manajemen Sekolah, dan Kegiatan pembinaan kesiswaan. Langkah pendidikan karakter meliputi: Perancangan, Implementasi, Evaluasi, dan Tindak lanjut.

### a. *Planning*/perencanaan

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan antara lain:

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai/perilaku yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran, terpadu dengan manajemen sekolah, dan terpadu melalui kegiatan pembinaan kesiswaan.
- 2) Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah

3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: Tujuan, Sasaran kegiatan, Substansi kegiatan, Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, Mekanisme Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Panduan Pelaksanaan, Keorganisasian, Waktu dan Tempat, serta fasilitas pendukung.

*b. Actuating/pelaksanaan*

- 1) Pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dll) diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang terkait, seperti Agama, PKn, IPS, IPA, Penjas Orkes, dan lain- lainnya. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pembentukan Karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dll) diimplementasikan dalam aktivitas manajemen sekolah, seperti pengelolaan: siswa, regulasi/peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi, serta pengelolaan lainnya.
- 3) Pembentukan karakter yang terpadu dengan Kegiatan pembinaan kesiswaan Beberapa kegiatan pembinaan kesiswaan yang memuat pembentukan karakter antara lain: Olah raga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dll), Keagamaan (baca tulis Al Qur'an, kajian hadis, ibadah, dll) Seni Budaya (menari, menyanyi, melukis,

teater), Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Panduan Kepramukaan Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), Pameran, Lokakarya, Kesehatan, dan lain-lainnya.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter. Fokus kegiatan monitoring adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauhmana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Monitoring dan Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut secara rinci tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
- 2) Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
- 3) Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan.

- 5) Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter.
- 6) Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.

d. Tindak Lanjut

Hasil monitoring dan evaluasi dari implementasi program pembinaan pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah yang terkait dengan implementasi program. (jurnal, Dirjenkemdiknas,2010:29-32)

3. Komponen pendidikan karakter

Pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia segala aspek kehidupan. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya dimasa datang. Upaya yang dimiliki oleh suatu bangsa memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa tersebut dimasa mendatang. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi baru pemuda-pemudi yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri, tapi juga sekaligus tidak menjadi bodoh secara intelektual atau terbelakang dalam pendidikan mereka atau tidak menyadari adanya perkembangan disetiap cabang pengetahuan manusia.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan

bertanggung jawab”.(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pada dasarnya dalam rangkaian suatu proses pendidikan memiliki komponen yang sama, yang membuat proses pendidikan akan dapat berlangsung. Demikian pula halnya dengan pendidikan karakter memiliki masing-masing komponen di antaranya:

a. Pendidik

Dari segi bahasa, pendidik adalah orang yang mendidik. Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. dari pengertian ini timbul kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam hal yang mendidik (dalam Syamsul Kurniawan, 2013:51). Sejalan dengan pendapat Ahmad D. Marimba, Ahmad tafsir mendefinisikan pendidik sebagai siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik secara efektif, kognitif, maupun psikomotorik. menurutnya, tanggung jawab utama terhadap pendidikan anak adalah orang tua anak didik. tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal. pertama, karena kodratnya, Karena orangtua ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anaknya. kedua, karena kepentingan kedua orang tuanya, sukses anaknya sukses orang tuanya juga.

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan “raw mineral” (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. berbeda dengan komponen-komponen lain dalam sistem pendidikan karena kita menerima “materil” sudah setengah jadi, sedangkan komponen-komponen lain dapat dirumuskan dan disusun sesuai dengan keadaan fasilitas dan kebutuhan yang ada. Peserta didik secara formal adalah orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan



merupakan ciri seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari peserta didik. Pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis (Ramayulis, 2002:77).

Secara sosiologi, peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan yang melahirkan konsekuensi kesamaan hak yang mereka punya. Kesamaan hak-hak yang dimiliki peserta didik kemudian melahirkan layanan pendidikan yang sama melalui sistem pesekolahan (*schooling*). Dalam sistem demikian layanan yang diberikan diaktualisasikan pada kesamaan-kesamaan yang dipunyai oleh anak. Terdapat perbedaan pandangan psikologis yang mengatakan bahwa setiap individu berbeda. Oleh karena mereka berbeda mereka membutuhkan layanan-layanan pendidikan yang berbeda pula (Asmendri, 2014:3-4).

Jadi, peserta didik adalah orang/individu yang masih dalam fase pertumbuhan memerlukan bimbingan dan mendapatkan layanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mencapai tujuan pendidikan. Dalam masyarakat, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebutkan peserta didik, seperti siswa, murid, santri, pelajar, mahasiswa dan sebagainya. Istilah siswa, murid dan pelajar, umumnya digunakan untuk menyatakan peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi atau akademi disebut mahasiswa, istilah santri digunakan untuk mengatakan peserta didik yang menuntut ilmu di pondok pesantren.

Peserta didik adalah tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan peserta didik, yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai anak yang sedang tumbuh dan

berkembang, baik secara fisik maupun psikologis yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa. (Syamsul Kurniawan,2013:52).

Dari definsi diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan orang-orang yang sedang memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan, maupun arahan dari orang lain.untuk menentukan jenis peserta didik maka tidak dapat terlepas dari jenis-jenis atau bentuk-bentuk pendidikan.secara umum, bentuk pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Sementara pendidikan luar sekolah mengambil bentuk dalam pendidikan informal (lingkungan keluarga) dan pendidikan nonformal (lingkungan masyarakat). Murid adalah peserta didik di sekolah, anak kandung adalah peserta didik di lingkungan keluarga, dan anak-anak penduduk adalah peserta didik dari masyarakat.

#### c. Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu curir yang artinya pelajari atau curere yang berarti tempat berpacu.istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman romawi kunoyang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelajari dari garis start sampai garis finish.

Saat ini istilah kurikulum lebih lazim digunakan pada lingkungan pendidikan formal, yaitu sekolah dari pada di lingkungan pendidikan informal (keluarga) atau di lingkunagn pendidikan nonformal (masyarakat), untuk menyebutkan seluruh program pendidikan yang didalamnya tercakup masalah-masalah metode, tujuan, tingkat pengajaran, materi pelajaran setiap tahun ajaran, topik-topik pelajaran, serta aktivitas yang dilakukan setiap peserta didik pada setiap materi pelajaran.

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1 ayat 19 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari definisi di atas, terlihat bahwa konsep dasar kurikulum tidak hanya sebatas makna kata, tetapi juga harus menekankan pada aspek fungsinya yang ideal. diantaranya pertama kurikulum sebagai program studi yaitu seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik disekolah atau di instansi pendidikan lainnya. kedua, kurikulum sebagai content, yaitu memuat sejumlah data informasi yang tertera

Dalam buku teks atau informasi lainya yang memungkinkan timbulnya proses pembelajaran. Ketiga, kurikulum sebagai kegiatan berencana, yaitu memuat kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan secara efektif dan efisien. Keempat kurikulum sebagai hasil belajar, yaitu memuat seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil-hasil yang dimaksud. dalam maksud lain, memuat seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan yang diinginkan. Kelima kurikulum sebagai reproduksi kultural, yaitu proses tranformasi dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat agar memiliki dan dipahami peserta didik sebagai bagian dari masyarakat tersebut. Keenam, kurikulum sebagai pengalaman belajar, yaitu keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan dibawah pimpinan sekolah kurikulum sebagai produksi, yaitu seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.

Dilihat dari fungsi maupun tujuan, terlihat bahwa kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang mencakup berbagai rencana strategi belajar mengajar pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam implementasi pendidikan karakter dilingkungan pendidikan formal, kurikulum merupakan salah satu komponen. Namun demikian, dalam kurikulum inti sendiri juga mempunyai beberapa komponen.

Hasan langgulung menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat komponen utama dalam kurikulum yaitu, pertama tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh jenjang pendidikan dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang ingin dibentuk dengan kurikulum tersebut. Kedua, pengetahuan (*knowledge*), informasi, data-data, aktivitas dan pengalaman dari mana dan bagaimana yang memuat oleh suatu kurikulum.

Dengan acuan ini akan dapat dirumuskan mata pelajaran yang dibutuhkan, mata pelajaran yang bisa digabungkan, dan mata pelajaran yang tidak diperlukan. Ketiga, metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh pendidik untuk mengajar dan memotivasi peserta didik untuk membawa mereka kearah yang dikehendaki kurikulum.

Keempat, metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut. Satu hal yang menjadi sebab pentingnya kurikulum dalam pendidikan karakter, yaitu dengan kurikulum maka kegiatan pendidikan karakter akan terarah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. (Syamsul Kurniawan, 2013:53-55)

d. Pendekatan dalam pendidikan karakter

Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat. Maka, setiap institusi pendidikan (informal, formal, dan nonformal) niscaya mendambakan dan ikut serta berupa melahirkan generasi penerus (output) yang selain memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) untuk menjadi subjek dalam peraturan didunia kerja, juga memiliki karakter yang baik sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material dan spiritual diri, keluarga dan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam proses pendidikan karakter dan pengajaran nilai-nilai karakter diperlukan pendekatan yang bersifat multi approach, yang pelaksanaannya meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pendekatan religius, yang menitikberatkan kepada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk yang berjiwa religious dengan bakat-bakat keagamaan.
- 2) Pendekatan filosofis, yang memandang bahwa peserta didik adalah makhluk rasional atau homo sapiens sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada titik maksimal perkembangannya.
- 3) Pendekatan sosio kultural, yang bertumpu pada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk bermasyarakat dan berbudaya sehingga dipandang sebagai homo sosialis dan homo legatus dalam kehidupan bermasyarakat yang berkebudayaan.dengan demikian, pengaruh lingkungan masyarakat dan perkembangan kebudayaanya sangat besar artinya bagi proses pendidikan dan individunya.
- 4) Pendekatan scientific, dimana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa peserta didik memiliki kemampuan menciptakan (kognitif) bekemauan dan merasa (emosional atau afektif). Pendidikan harus dapat mengembagkan kemampuan analitis dan reflektif dalam berfikir.(Syamsul Kurniawan,2013:55)

#### 4. Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter agar pendidikan karakter dapat berjalan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Menurut Zubaedi (2011:162) mengatakan bahwa seluruh komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, pengawas, guru dan karyawan harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik.

Setiap personalia pendidikan mempunyai perannya masing-masing sebagai berikut :

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter. Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya. Revitalisasi peran-peran kepala sekolah menjadi hal mendesak agar mampu menjalankan peran-peran yang sesuai dengan kedudukannya, baik langsung maupun tidak langsung dapat berdampak positif dalam membentuk karakter peserta didik/siswa.

Dalam implementasi pendidikan karakter, kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan perubahan tersebut kepada guru, staf administrasi, peserta didik, dan bahkan mungkin orang tua peserta didik. Kepala sekolah juga harus mampu mengolah waktu secara efisien, agar dapat dijadikan modal dasar implementasi pendidikan karakter. ( Mulyasa, 2014:68).

b. Pengawas

Meskipun tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran kepada peserta didik/siswa, tetapi ia dapat mendukung keberhasilan atau kurang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan melalui peran dan fungsi yang diemban. (Mulyasa, 2014:69)

Seorang pengawas tidak hanya berperan melakukan pengawasan kepada pelaksanaan tugas pihak-pihak di sekolah, baik bersifat administratif maupun akademis, tetapi dituntut menjalankan peran pembimbing dan membantu mencari pemecah permasalahan yang dihadapi sekolah. Seorang pengawas, baik yang berasal dari pendidik/guru maupun bukan guru dituntut untuk menguasai segenap hal yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi pembelajaran guru, sehingga dapat memerankan tugas sebagaimana mestinya.

Revitalisasi tugas dan peran pengawas dalam pembentukan karakter peserta didik/siswa di segenap satuan pendidikan merupakan

hal yang penting untuk diwujudkan. Peran pengawas tidak lagi hanya mengacu pada tugas mengawasi dan mengevaluasi hal-hal yang bersifat administratif sekolah, tetapi juga sebagai agen atau mediator pendidikan karakter.

c. Guru

Para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran. Pertama, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Kedua, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Ketiga, transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada peserta didik. Keempat, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjabaran dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. Kelima, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara informal (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya) (Zubaedi, 2011:163-164).

Sedangkan menurut Mulyasa (2012:63) guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.

5. Deskripsi Nilai- Nilai Karakter dan Budaya Nasional

a. Pendidikan Karakter Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah

agama lain.pertama, kepatuhan dalam menjalankan ajaran ajaran agama adalah tuntutan semua penganut agama apa pun di bumi ini.setiap penganut agama pasti berkeyakinan bahwaajaran agamanya yang paling benar.pada saat yang sama, namun harus menghormati keyakinan yang berbeda-beda.

Pengakuan terhadap keberagaman keyakinan menandakan adanya penghargaan yang tulus terhadap perkembangan kepercayaan dan keyakinan yang memicu keberlangsungan kehidupan yang harmonis di antara para penganut agama.bagi penganut ajaran agama islam, tidak perlu merasa risau karena AL-Qur'an telah menggarisbawahi begitu pentingnya sikap terbuka dan demokratis terhadap semua agama.peringatan AL-Qur'an seperti "bagimu agama mu dan bagi ku agama ku"dan"tidak ada paksaan dalam agama"menunjukkan bahwa islam sangat menjunjung tinggi tolenransi antara umat beragama.

Selanjutnya pendidikan karakter Religius adalah pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama (Asmani, 2012: 37).

Dalam surat Al-Baqarah ayat 208

تَتَّبِعُوا وَلَا كَافَّةَ السِّلْمِ فِي آدْخُلُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 مُبِينٌ عَدُوْلَكُمْ إِنَّهُ الشَّيْطَانُ خُطُوَات

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.(Al-baqarah ayat 208).*

Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai religius dalam proses pembelajaran umumnya mencakup



mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan. Menurut Tafsir Strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk budaya religius madrasah, diantaranya melalui: (1) memberikan contoh (teladan); (2) membiasakan hal-hal yang baik; (2) menegakkan disiplin; (4) memberikan motivasi dan dorongan; (5) memberikan hadiah utama terutama psikologis; (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); (7) penciptaan suasana religius bagi pertumbuhan anak (Fitri, 2012:40)

b. Pendidikan Karakter Disiplin

Secara sederhana, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang disiplin dapat membuat aturan sendiri dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari untuk mendapat apa yang mereka inginkan. Orang disiplin mungkin dapat menegakkan aturan yang berlaku tanpa dikawal dan dikontrol oleh siapa pun.

Dalam ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan. semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dari dalam.

Pendeknya disiplin diawali dengan penguasaan atas pikiran sendiri, jika tidak mampu mengontrol pikiran, maka tidak mampu untuk mengontrol apa yang dilakukan. dengan demikian, disiplin diri memungkinkan seseorang untuk berfikir lebih dulu, kemudian melakukannya. Beberapa ciri yang melambangkan karakter disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.
- 2) Mengontrol diri sehingga tidak mempengaruhi keseluruhan tujuan.
- 3) Mengambarkan apa yang akan terjadi jika telah tercapai tujuan.
- 4) Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.
- 5) Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.

Dari berbagai ciri orang yang disiplin seperti dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa disiplin itu adalah orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsisten untuk tetap melakukannya, dan mewujudkannya dalam bentuk kegiatan rutinitas. Mereka yang disiplin tidak akan mampu dialihkan kepada hal-hal lain yang tidak sejalan dengan cita-cita dan keinginannya (Muhammad Yaumi, 2014:92-93).

Menurut Prihatin (2011:94) disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Menurut Gie (Imron, 2012:172) disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Prijodarminto (Asmendri, 2014:160) disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban.

Dari pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, disiplin peserta didik merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Mulyasa (2012:79) mengemukakan indikator dan karakteristik dari disiplin ini yaitu:

- 1) Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima, prosedur-prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya.
- 2) Penyusunan tata tertib melibatkan dan mendengarkan aspirasi peserta didik.
- 3) Terhadap pelanggaran-pelanggaran dengan cepat dilakukan tindakan disiplin.
- 4) Pemberian tugas tambahan atas ketidakhadiran dan keterlambatan yang dilakukan peserta didik.
- 5) Tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui berbagai cara, termasuk menuliskannya dan dipajang di lokasi-lokasi strategis.
- 6) Sosialisasi dan penerapan tata tertib terutama difokuskan pada upaya membantu peserta didik memahami dan mampu menyesuaikan diri dengan setiap butir aturan dalam tata tertib tersebut.
- 7) Orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada sekolah mengenai kebijakan disiplin sekolah.
- 8) Penjatuhan hukuman atas pelanggaran tata tertib hendaknya disertai dengan penjelasan mengenai alasan dan maksud positif dari pengambilan tindakan tersebut.
- 9) Penegakan tata tertib merupakan bagian dan terintegrasi dengan upaya membangun budaya perilaku etik dan sikap disiplin, baik di lingkungan internal sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.
- 10) Peserta didik memperlakukan guru dan peserta didik lainnya dengan rasa saling menghargai.
- 11) Ada konsistensi/ kesepakatan diantara para guru mengenai prosedur-prosedur disiplin bagi peserta didik.

12) Guru memiliki standar tertulis tentang perilaku peserta didik yang harus dipatuhi secara konsisten dalam kelas.

Selanjutnya Hurlock(Asmendri,2014:173) menjelaskan mengenai tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu tidak diidentifikasi. Karena tidak pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi, metode spesifik yang digunakan didalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah) tempat mereka diidentifikasi.

Fachrudin (1989) (Asmendri, 2014:173) menegaskan bahwa tujuan dasar diadakannya disiplin adalah sebagai berikut:

- a) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban untuk menjadi bertanggung jawab.
- b) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorable bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari disiplin siswa adalah untuk membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan pola yang disetujui dan dibentuk oleh lingkungannya serta menciptakan kepatuhan dan ketaatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Jika dicermati lebih lanjut, suatu tata tertib atau aturan bagi pengendalian tingkah laku siswa memang harus dilakukan. Tata tertib disertai pengawasan akan terlaksananya tata tertib dan pemberian pengertian pada setiap pelanggaran tentunya akan menimbulkan rasa

keteraturan dan disiplin diri. Dalam hal ini, Asmendri (2014:175) mengungkapkan bahwa fungsi disiplin terbagi dua yaitu:

- 1) Fungsi yang bermanfaat
  - a) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
  - b) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
  - c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- 2) Fungsi yang tidak bermanfaat
  - a) Untuk menakut-nakuti anak
  - b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin

Di dalam Al-Quran surah An-nisa' (4:103) dijelaskan mengenai kedisiplinan yaitu:

بِكُمْ وَعَلَىٰ وَقُوعِدَ أَقِيمَا لِلَّهِ فَأَذْكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَاذًا  
 عَلَىٰ كَانَتْ الصَّلَاةَ إِنَّمَا الصَّلَاةَ فَأَقِيمُوا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَاذًا جُنُ  
 مَوْفُونَ تَا كَتَبَا الْمُؤْمِنِينَ

103. "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."

Gambaran dari ayat diatas menunjukkan bahwa untuk melaksanakan shalat dalam Islam harus dilakukan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan. Tidak bisa dilakukan sembarangan waktu saja apalagi pekerjaan yang berhubungan dengan mewujudkan pribadi peserta didik dan membentuknya agar apa yang

diharapkan oleh Allah menjadi manusia yang bisa mengemban amanah dimuka bumi ini. Apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan disiplin yang baik maka akan melahirkan hasil yang baik pula, begitu juga sebaliknya apabila suatu pekerjaan dilakukan dengan alasan-alasan maka hasilnya akan mengecewakan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak kedalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Dengan adanya disiplin dalam mentaati aturan dan tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk atau tidak baik untuk dihindari.

c. Pendidikan Karakter Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

d. Pendidikan Karakter Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

e. Pendidikan Karakter Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan dengan sebaik-baiknya.

f. Pendidikan Karakter Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Pendidikan Karakter Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

h. Pendidikan Karakter Demokratis

Cara berfiki, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Pendidikan Karakter Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

j. Pendidikan Karakter Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya,

k. Pendidikan Karakter Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Pendidikan Karakter menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Pendidikan Karakter cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

n. Pendidikan Karakter gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

o. Pendidikan Karakter peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

p. Pendidikan Karakter peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

q. Pendidikan Karakter tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya) , negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian Relevan Berdasarkan kepustakaan yang dilakukan, penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan Manajemen kepala SMPN 1 Lareh Sago Halaban dalam pendidikan karakter siswa Sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rabi'atul Adawiyah nim: 11011 088 jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) tahun 2015 dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Rutin Sekolah Dalam Rangka Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di MTsN Pitalah Kabupaten Tanah Datar". Penelitian sama-sama membahas karakter disiplin tersebut membahas tentang Pelaksanaan Kegiatan Rutin Sekolah dalam rangka Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Tawab Siswa di MTsN pitalah kabupaten tanah datar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kegiatan Rutin Sekolah dalam rangka Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Tawab Siswa di MTsN pitalah kabupaten tanah datar., namun terdapat beberapa faktor penghambat dalam rangka Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa seperti kenakalan remaja dari tahun ke tahun yang semakin meningkat karena kurangnya pengawasan baik itu dari orang tua maupun guru sehingga kurang peduli terhadap sesama dan jauh dari etika yang baik.



2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Sulhan (Universitas Islam Negeri Malang) dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menwujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMAN 2 Mataram” peneliti ini sama-sama membahas tentang pembiasaan yang dilakukan di sekolah sama-sama melakukan shalat dhuha sebagai karakter religius. sedangkan yang penulis angkat adalah tentang pendidikan karakter religius dan disiplin spesifik dalam pembiasaan shalat dhuha di sekolah tingkat dasar. Jadi, ada perbedaan antara fokus penelitian yang akan dilakukan penulis dengan judul skripsi tersebut meskipun terdapat persamaan yaitu terdapat fokus penelitian tentang pendidikan karakter religius.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Khoniah (IAIN Purwokerto, 2016) dengan judul “Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto”. Penelitian ini sama-sama membahas karakter religius Dalam judul skripsi tersebut diterangkan tentang pendidikan karakter religius yang dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan di suatu sekolah dasar secara keseluruhan, sedangkan yang penulis angkat adalah tentang pendidikan karakter religius dan disiplin spesifik dalam pembiasaan shalat dhuha di sekolah tingkat dasar. Jadi, ada perbedaan antara fokus penelitian yang akan dilakukan penulis dengan judul skripsi tersebut meskipun terdapat persamaan yaitu terdapat fokus penelitian tentang pendidikan karakter religius.
4. Penelitian yang ditulis oleh Dian Ayu Setiawati (Universitas Negeri Yogyakarta) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sd Negeri Sinduadi 2” penelitian ini sama-sama membahas tentang Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran, sedangkan yang penulis angkat adalah tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban. Jadi, Spesifik dalam pembinaanya pendidikan karakter diterapkan dalam proses pembelajaran.

5. Penelitian yang ditulis oleh Linda Yuliani (IAIN PURWOKERTO) dengan judul “Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Di Sdit Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penelitian tersebut sama-sama mengkaji tentang Pembiasaan shalat dhuha merupakan kebijakan dari SDIT Muhammadiyah Cipete sebagai salah satu upaya pendidikan karakter kepada siswa yaitu penanaman nilai karakter religius dan disiplin. Kebijakan pembiasaan shalat dhuha dibuat oleh Kepala Sekolah dan didukung sepenuhnya oleh semua pihak sekolah dan para orang tua siswa. Dan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter terhadap siswa, maka pihak sekolah membuat kebijakan-kebijakan lain yang berupa kegiatan selain kegiatan pembelajaran di kelas. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan manajemen kepala SMPN 1 Lareh Sago Halaban dalam pendidikan karakter siswa. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono,2013:9). Dan sebagaimana diketahui bahwa Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan serta menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dilokasi penelitian. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini dilapangan adalah agar penulis dapat terjun secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang valid tentang manajemen kepala SMPN 1 Lareh Sago Halaban dalam pendidikan karakter siswa. Maka pendekatan deskriptif kualitatif ini dianggap sangat cocok, karena pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, selanjutnya penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah menghimpun informasi atau pengumpulan data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Lareh Sago Halaban Kecamatan Lima Puluh Kota. Sementara itu, waktu penelitian ini dimulai tanggal 25 Maret s/d selesai.

**Tabel 3.1**  
**Kegiatan Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2017/2018									
	mei	jun	sep	Ok	Nov	Jan	Feb	Des	jun	agus
Bimbingan proposal										
Seminar proposal										
Skripsi										
Penentuan instrumen										
Pengumpulan data										
Pengolahan data										
laporan penelitian										
Munaqasyah										

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang mana dalam pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru serta siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban..

### D. Sumber Data

Bahwa sumber data adalah sumber informasi yang peneliti dapatkan dari sesuatu yang akan diteliti yang mana sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder

1. Data primer yaitu informan atau pemberi informasi yang utama dalam penelitian, adapun informan yang peneliti jadikan sebagai sumber data

utama adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan serta siswa. Dari beberapa informan tersebut adapun sumber data yang paling utama dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu kepala sekolah.

2. Data sekunder adalah informasi pendukung yang peneliti dapatkan dalam penelitian setelah mendapatkan informasi dari data primer, adapun sumber informasi yang peneliti jadikan sebagai sumber data pendukung adalah seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter siswa, bahwa data sekunder dilakukan dengan tujuan agar dapat menguatkan data primer atau data utama.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,2014:376). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis melakukan melalui tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Pada tahap observasi ini peneliti mengumpulkan data dan menggunakan alat tulis seperti buku, pena dan kamera. Alat-alat ini digunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan objek yang diamati. Kegiatan observasi ini peneliti lakukan dengan hadir secara langsung kelokasi penelitian di SMPN 1 Lareh Sago Halaban.

Dalam melakukan observasi tentang manajemen kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban, hal-hal yang menjadi penelitian peneliti adalah manajemen kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa.

##### **2. Wawancara**

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan memiliki maksud yang telah direncanakan sebelumnya. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaanya wawancara ini

pelaksanaanya lebih bebas bila dibanding dengan wawancara terstruktur. Dalam pengumpulan data peneliti memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan yang berkaitan dengan manajemen kepala SMPN 1 Lareh Sago Halaban dalam pendidikan karakter siswa tersebut, khususnya peneliti mewawancarai kepala sekolah dan beberapa orang guru serta siswa.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung atau observasi data yang diperoleh dari dokumentasi yang berkaitan manajemen kepala SMPN 1 Lareh Sago Halaban dalam pendidikan karakter siswa

#### **F. Teknik Analisis Data**

Merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka perlu dilakukan analisis data tersebut. Bahwa analisis data berfungsi untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Dalam penelitian ini peneliti terjun secara langsung ke lapangan dan mengalami situasi yang terjadi di SMPN 1 Lareh Sago Halaban.

Miles and huberman (dalam sugiyono, 2013:246-249) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam penelitian ini, dapat diuraikan langkah-langkah menganalisis data yaitu redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

##### **1. Reduksi data**

Yaitu proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan-catatan penulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian, bahkan selama data benar-benar terkumpul, kegiatan meredaksi data meliputi; meringkas data, mengkode, menelusuri nama dan membuat gugus-gugus.

Dalam melakukan kegiatan redaksi data harus dilakukan dengan penSeleksian data secara ketat dengan membuat tulisan atau uraian singkat untuk kemudian dituliskan pola yang lebih luas.

## 2. Penyajian data

Yaitu proses pengumpulan sejumlah informasi sehingga dimungkinkan untuk diambil kesimpulan, bentuk penyajian data dapat berupa teks negatif, grafik, jaringan atau bentuk lain yang bisa dipahami peneliti. Dan upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis secara terus menerus selama berada dilapangan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah terlebih dahulu menguji keabsahan data melalui kriteria, kriteria pengujian data seperti dengan triangulation.

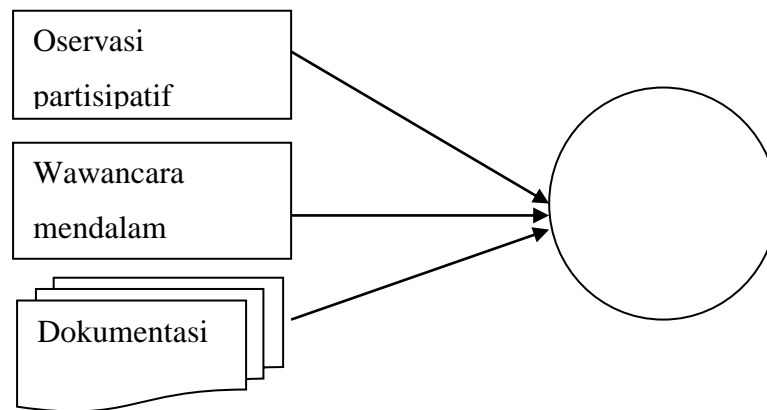
## **G. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian di SMPN 1 Lareh Sago Halaban dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan triangulasi.

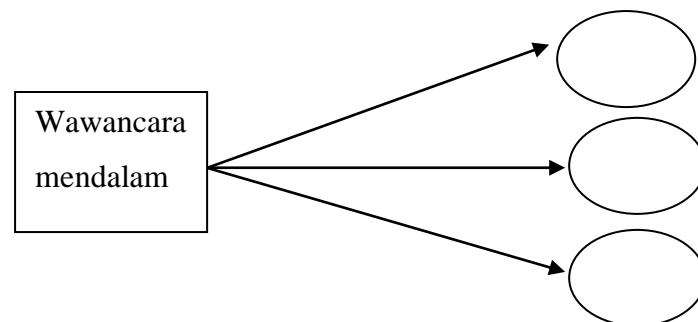
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 4.1 berikut (Sugiyono,2013:241-241).



Gambar 4.2 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Gambar 12.6.b Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C)

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada saat melakukan penelitian untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yang mana triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Misalnya, peneliti meneliti kepala sekolah melalui observasi tentang yang akan diteliti, maka untuk mengetahui bahwa data yang didapatkan tersebut telah benar atau tidaknya, maka perlulah dilakukan wawancara mendalam serta dengan melihat bukti nyata sesuai dengan



dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk menguatkan sumber informasi yang telah didapatkan dari informan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Temuan Umum Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

###### a. Keadaan sekolah

SMPN 1 Lareh Sago Halaban terletak di pakan Raba, Batu Payuang, Kec.Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota. Dibangun diatas tanah 6,810 m<sup>2</sup> berhawa sejuk karena sekolah ini terletak di dekat Gunung Sago di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah gugusan gunung di pengunungan bukit Barisan. Sekolah ini difungsikan pada tahun pelajaran 1955 dan SK kelembagaan pada tahun 2003 dengan nama SMPN 1 Lareh Sago Halaban.

SMPN 1 Lareh Sago Halaban terletak diatas tanah seluas 6,810 m<sup>2</sup>, berdekatan dengan SMAN 1 jaraknya sekitar paling dekat 500 M jalan kaki dan rata-rata jarak tempat tinggal siswa dengan sekolah 1 KM. SMPN 1 Lareh Sago Halaban kalau ditinjau dari segi keberadaannya sangat menguntungkan bagi orang tua siswa yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya setelah tamat Sekolah Dasar terutama untuk masyarakat kecamatan lareh sagohalaban kabupaten lima puluh kota.

VISI di SMPN 1 Lareh Sago Halaban Berakhlak mulia, berprestasi dan peduli terhadap lingkungan Misi adalah meningkatkan pembinaan kegiatan keagamaan, pembinaan 5S (senyum, sapa, sopan dan santun), memiliki keterampilan dalam meningkatkan mutu kehidupan di tengah-tengah masyarakat, meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademis, mampu bersaing untuk memasuki sekolah favorit, meningkatkan prestasi dibidang ekstrakurikuler/non akademis.(Sumber Data, SMPN 1 Lareh Sago Halaban :2018)

**b. Identitas sekolah**

**Tabel 4.1**  
**Identitas Sekolah**

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMPN 1 Lareh Sago Halaban
2.	Propinsi	Sumatera Barat
3.	Kecamatan	Lareh Sago Halaban
4.	Desa / Kelurahan	Batu Payuang
5.	Kode Pos	26262
6.	Telepon/ HP	082170887277
7.	Status Sekolah	Negeri
8.	Tahun Berdiri	1955
9.	Kegiatan BelajarMengajar	Pagi
10.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
11.	Kategori Sekolah	Milik Sendiri
12.	Organisasi	Sekolah Model
13.	Akreditasi	Pemerintah A

(Sumber Data, SMPN 1 Lareh Sago Halaban :2018)

**c. Sarana prasarana sekolah**

Sarana prasarana adalah fasilitas yang secara langsung yang dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Berikut peneliti sajikan Sarana Prasarana di SMPN 1 Lareh Sago Halaban :

**Tabel 4.2**  
**Sarana Prasarana Sekolah**

No	Prasarana Minimum Sekolah	Jumlah
1	Ruang kelas	19
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Laboratorium IPA	2
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang UKS	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Ruang Tata Usaha	1
9	Ruang Osis	1
10	Ruang BK	1
11	Kamar Mandi Guru	1
12	Kamar Mandi Siswa	8
13	Ruang Ibadah (Mushallah)	1

(Sumber Data, SMPN 1 Lareh Sago Halaban :2018)

#### d. Data Pendidik

Pendidik merupakan tenaga yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran. Berikut peneliti sajikan Rekapitulasi Pendidik di SMPN 1 Lareh Sago Halaban sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Pendidik**

No	Nama	Jumlah
1.	Kepala sekolah	1 orang
2.	Guru PAI	4 orang
3.	Guru PPKN	5 orang
4.	Guru B.Indonesia	8 orang
5.	Guru B.Inggris	6 orang
6.	Guru Matematika	7 orang
7.	Guru IPA	7 orang
8.	Guru IPS	7 orang
9.	Guru Seni Budaya	2 orang
10.	Guru Penjskes	2 orang
11.	Guru Prakarya	1 orang
12.	Guru Keterampilan	1 orang
<b>Jumlah</b>		<b>51 orang</b>

(Sumber Data, SMPN 1 Lareh Sago Halaban:2018)

## B. Temuan Khusus Penelitian

### 1. Perencanaan dalam pendidikan karakter siswa

Perencanaan merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan sebuah kegiatan, tanpa dilakukan dengan perencanaan yang baik, sudah jelas kegiatan tidak berjalan sesuai yang diinginkan begitu juga sebaliknya, apabila perencanaan dibuat dengan perencanaan yang matang sudah pasti hasil sesuai dengan yang diinginkan.

Perencanaan pendidikan karakter siswa adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan dimasa mendatang, kapan bagaimana dan siapa yang melakukannya, Jadi yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan karakter siswa adalah memikirkan di awal tentang apa-apa yang harus dilakukan dalam pendidikan karakter siswa.

Berikut adalah deskripsi data hasil penelitian mengenai manajemen kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban.

a. Perencanaan religius dalam pendidikan karakter siswa

Perencanaan religius dalam pendidikan karakter siswa adalah suatu proses sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleransi terhadap ajaran ibadah dan hidup rukun dengan agama. Bentuk perencanaan karakter religius di SMPN 1 Lareh Sago Halaban berupa :

**Tabel 4.4**  
**Bentuk Perencanaan Religius di SMPN 1 Lareh Sago Halaban**

No	Nama Program	Waktu	Penanggung jawab
1.	Sholat Berjama'ah	Program Harian (Senin-Kamis)	Wakil Kesiswaan (Yarti,S.Pd)
2.	Sholat Dhuha	Program Harian (Senin-Kamis)	Wakil Kesiswaan (Yarti,S.Pd)
3	Muhadarah	Program Mingguan Kamis untuk Al-Rijal Jum'at untuk Annisa	Wakil Kurikulum (Drs.Yonazir)
4.	Tadarus	Program Bulanan	Guru IPS (Eva Azmiati,S.Pd)
5.	Malam Bina Taqwa (Mabit)	Program Semester	Kepala Sekolah (Hj.Osnely Jasmi,M.Pd)

*Sumber :( Wawancara dengan Informan 1 : 02 Februari 2018)*

Bentuk perencanaan religius dalam pendidikan karakter di SMPN 1 Lareh Sago Halaban dimulai dari program (Sholat Berjama'ah, Muhadarah, Sholat Dhuha, Tadarus , Malam Bina Taqwa (Mabit, Tadarus)sesuai dengan tabel di atas. Selain itu proses perumusan perencanaan religius dalam pendidikan karakter di SMPN 1 Lareh Sago Halaban dijelaskan oleh informan berupa : dimulai dari identifikasi jenis kegiatan di sekolah, mengembangkan

rancangan pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan visi misi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I di SMPN 1 Lareh Sago Halaban mengatakan bahwa :

Bentuk kegiatan karakter religius siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban seperti seluruh siswa diwajibkan sholat berjama'ah di mushollah sekolah setiap hari senin sampai hari kamis, membuat program sholat dhuha diwajibkan bagi seluruh siswa setiap hari senin sampai hari kamis sebelum jam istirahat di musholla sekolah, membuat program muhadarah diwajibkan untuk seluruh siswa, bagi siswa laki-laki dilaksanakan pada hari kamis setelah sholat zuhur di musholla sekolah dan membuat program malam bina taqwa yang diwajibkan bagi seluruh guru dan siswa untuk mengikutinya (H.j Osnely Jasmin, M.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Pendapat tersebut selaras dan diperkuat wawancara dengan beberapa informanlainnya. Berikut hasil wawancara selengkapnya :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan II tentang perencanaan pendidikan karakter siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban mengatakan bahwa :

Kepala sekolah melakukan rapat terlebih dahulu dalam mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan kemudian membuat program dalam pendidikan karakter seperti siswa diwajibkan untuk sholat berjamaa'ah setiap hari senin sampai kamis, membuat program sholat dhuha yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa sebelum jam istirahat setiap hari senin sampai kamis dan bagi siswa perempuan wajib membawa mukenah setiap harinya, membuat program muhadarah bagi siswa laki-laki wajib pada hari kamis setelah selesai sholat berjama'ah di musholla sekolah dan bagi perempuan pada hari jum'at setelah jam mata pelajaran terakhir telah selesai. yang dilaksanakan di musholla sekolah dan membuat program malam bina taqwa yang diwajibkan kepada seluruh guru dan siswa yang dilaksanakan dalam program semester di sekolah (Drs. Yonazir, wawancara 24 maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III tentang perencanaan religius dalam pendidikan karakter siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban mengatakan bahwa:

Kepala sekolah melakukan indentifikasi jenis-jenis kegiatan religius di SMPN 1 Lareh Sago Halaban sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah sehingga terciptanya sekolah yang berkarakter yang baik dengan membuat program seperti program sholat berjama'ah diwajibkan bagi seluruh siswa setiap hari senin sampai kamis di musholla sekolah, bagi yang perempuan wajib membawa mukenah ke sekolah, membuat bentuk perencanaan program sholat dhuhadiwajibkan bagi seluruh siswa untuk melaksanakannya sebelum jam istirahat di musholla sekolah setiap hari senin sampai hari kamis, membuat program muhadarah diwajibkan bagi seluruh siswa untuk siswa laki-laki pada hari kamis setelah selesai sholat zuhur di musholla sekolah dan untuk siswa perempuan setiap hari jum'at setelah jam mata pelajaran terakhir telah selesai dan membuat program malam bina taqwa (mabit) diwajibkan bagi seluruh siswa dan dan seluruh guru untuk mengikutinya (Yarti, S.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IV tentang perencanaan religius dalam pendidikan karakter siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban mengatakan bahwa :

Kepala sekolah membuat program sholat dhuha yang diwajibkan sebelum jam istirahat di musholla sekolah setiap hari senin sampai hari kamis, membuat program muhadarah diwajibkan bagi seluruh siswa, siswa laki-laki pada hari kamis setelah selesai sholat zuhur berjama'ah di musholla sekolah dan bagi perempuan hari jum'at setelah jam mata pelajaran selesai dan membuat program malam bina taqwa (mabit) (Miftahul Jannah, wawancara 24 maret 2018)

Berikut bentuk pelanggaran dari program religius di SMPN I Lareh Sago Halaban yang terpapar di dalam tabel di bawah ini,

**Tabel 4.5**  
**Bentuk Aturan dan Sanksi**

<b>BENTUK ATURAN</b>		<b>SANKSI</b>
<b>KATEGORI RINGAN</b>		
1	Terlambat datang untuk melaksanakan sholat	a. Tindak ditempat b. Membersihkan lingkungan musholla c. Membayar denda sesuai kesepakatan kelas d. Panggil orang tua jika dianggap perlu
2	Terlambat datang untuk mengikuti muhadarah	
3	Ribut saat mengikuti kegiatan	
<b>KATEGORI MENENGAH</b>		
1	Tidak membawa mukenah bagi siswa perempuan	a. Tindak ditempat b. Panggil keruangan c. Panggil orang tua
2	Siswa tidak mengikuti tadarus sebelum pelajaran	
<b>KATEGORI BERAT</b>		
1	Tidak melaksanakan sholat berjama'ah	a. Panggil keruangan b. Panggil orang tua c. Membayar denda (1 sak semen, dll)
2	Tidak hadir dalam melaksanakan kegiatan muhadarah	
3	Tidak berkeinginan sama sekali dalam kegiatan apa pun	
Diselesaikan langsung oleh guru yang bertanggung jawab dan yang bersangkutan jika diperlukan melibatkan wali kelas		

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka, perencanaan dalam pendidikan karakter religiusakan di laksanakan program dalam pendidikan karakter religius seperti program wajibkan untuk sholat berjamaa'ah setiap hari senin sampai kamis, membuat program sholat dhuha yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa sebelum jam istirahat setiap hari senin sampai kamis dan bagi siswa perempuan wajib membawa mukenah setiap harinya, membuat program muhadarah bagi siswa laki-laki wajib pada hari kamis setelah selesai sholat berjama'ah di musholla



sekolah dan bagi perempuan pada hari jum'at setelah jam mata pelajaran terakhir telah selesai..dan membuat program malam bina taqwa yang diwajibkan kepada seluruh guru dan siswa.

Dalam setiap program yang akan direncanakan mempunyai penanggung jawab seperti program sholat berjama'ah zuhur penanggung jawabnya wakil wakil kesiswaan yaitu ibuk Yarti, S.Pd, program sholat dhuha penanggung jawabnya wakil kesiswaan yaitu ibuk Yarti, S.Pd, program muhadarah penanggung jawabnya wakil kurikulum yaitu bapak Drs. Yonazir, dan program malam bina taqwa (mabit), penanggung jawabnya kepala sekolah H.j Osnely Jasmi, M.Pd. Jadi jika ada siswa yang melanggar program pendidikan karakter religius penanggung jawab program yang akan memberi sanksi sesuai dengan tabel 4.5 di atas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMPN 1 Lareh Sago Halaban dimulai dari mengadakan rapat terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kegiatan atau program tentang pendidikan karakter religius siswa seperti siswa diwajibkan untuk sholat berjamaa'ah setiap hari senin sampai Kamis., siswa diwajibkan untuk sholat dhuha yang dilaksanakan seluruh siswa sebelum jam istirahat di musholla sekolah setiap hari senin sampai Kamis dan bagi siswa perempuan wajib membawa mukenah setiap harinya.

Selanjutnya muhadarah didalam pendidikan karakter religius diwajibkan bagi siswa laki-laki wajib pada hari Kamis setelah selesai sholat berjama'ah di musholla sekolah dan bagi perempuan pada hari jum'at setelah jam mata pelajaran terakhir telah selesai. yang dilaksanakan di musholla sekolah dan membuat program malam bina taqwa yang diwajibkan kepada seluruh guru dan siswa yang dilaksanakan dalam program semester di sekolah, kemudian jika ada siswa yang melakukan pelanggaran maka akan direncanakan untuk bertanggung jawab memberi sanksi berupa sanksi yang telah di buat dalam tabel 4.5 di atas.

b. Perencanaan disiplin dalam pendidikan karakter siswa

Sebuah proses rasa taat dan patuh kepada nilai yang dipercaya yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin adalah patuh terhadap aturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik dan seimbang dengan standar kelulusan. Bentuk perencanaan karakter disiplin di SMPN 1 Lareh Sago Halaban berupa :

**Tabel 4.6**  
**Bentuk Perencanaan Disiplin di SMPN 1 Lareh Sago Halaban**

No	Nama Program	Waktu	Tim
1.	Kehadiran siswa kesekolah 7.15	Program Harian (Senin-Sabtu)	Zurni,S.Pd Lisnarti,S.Pd Delyetri,S.Pd
2.	Senyum,sapa salam (3s)	Program Harian (Senin-Sabtu)	Yulia, S.Pd Rita, S.Pd Amrina, S.Pd
3.	Berpakaian rapi	Program Harian (Senin-Sabtu)	Hertati,S.Pd.,M.Pd Rozalinda, S.Pd
4	Buang sampah pada tempatnya	Program Harian Setiap Hari	Mudarnis,S.Pd Ifriani, M.Pd
5	Upacara bendera	Program Mingguan (Senin)	Hj.OsnelyJasmi,M.Pd Deng yalva, S.Pd
4.	Lomba kebersihan kelas	Program Bulanan	Hj.OsnelyJasmi,MPd Mulyati, S.Pd

*Sumber : ( Wawancara dengan Informan I : 02 Februari 2018).*

Bentuk perencanaan disiplin dalam pendidikan karakter di SMPN 1 Lareh Sago Halaban dimulai dari program (kehadiran siswa kesekolah 7.15, senyum,sapa salam (3s), berpakaian rapi, buang sampah pada tempatnya, upacara bendera dan lomba kebersihan kelas) sesuai dengan tabel di atas. Selain itu tujuan dari perencanaan disiplin dalam pendidikan karakter di SMPN 1 Lareh Sago Halaban dijelaskan oleh informan berupa: pembentukan pendidikan karakter siswa agar berakhlak mulia sesuai dengan visi misi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I di SMPN 1 Lareh Sago Halaban mengatakan :

Membuat program kehadiran siswa yang diwajibkan hadir kesekolah jam 7.15 setiap hari senin sampai hari sabtu, membuat program senyum, sapa dan salam (3s) diwajibkan di sekolah saat berpapasan dengan guru dan teman, membuat program berpakaian rapi kepada seluruh siswa agar berpakaian rapi setiap hari senin sampai hari sabtu ke sekolah, membuat program untuk siswa agar buang sampah pada tempatnya setelah jajan dan membuat program upacara bendera bagi seluruh guru dan siswa setiap hari senin dan membuat program lomba kebersihan kelas agar siswa selalu disiplin dalam piket kelas. (H.j Osnely Jasmin, M.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Pendapat tersebut selaras dan diperkuat wawancara dengan beberapa informan lainnya. Berikut hasil wawancara selengkapnya :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan II mengatakan bahwa:

Kepala sekolah membuat program kehadiran siswa. di haruskan siswa sebelum jam 7.15 ke sekolah setiap hari senin sampai sabtu, membuat program senyum, sapa salam yang di haruskan bagi seluruh siswa di sekolah, membuat program berpakaian rapi bagi seluruh siswa ke sekolah mulai hari senin sampai sabtu, membuat program buang sampah pada tempatnya bagi seluruh warga sekolah terutama bagi siswa, membuat program upacara bendera untuk seluruh warga sekolah setiap hari senin, membuat program lomba kebersihan kelas dilakukan sebulan sekali sesuai dengan jadwal yang ditentukan (Drs. Yonazir, wawancara 24 maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III mengatakan bahwa:

Kepala sekolah membuat program kehadiran siswa di haruskan sebelum jam 7.15 ke sekolah setiap hari senin sampai sabtu, membuat program senyum, sapa salam di haruskan bagi siswa di sekolah, berpakaian rapi diwajibkan bagi siswa ke sekolah mulai hari senin sampai sabtu, membuat program buang sampah pada tempatnya diwajibkan bagi seluruh warga sekolah terutama bagi siswa. jika tidak maka akan diberi sanksi kepada siswa berupa teguran dan sanksi yang telah di sepakati, membuat program upacara bendera diwajibkan bagi seluruh warga sekolah untuk mengikutinya setiap hari senin dan lomba kebersihan kelas selalu dilakukan sebulan sekali. (Yarti, S.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IV mengatakan bahwa :

Kepala sekolah membuat program perencanaan kepala sekolah dalam pendidikan karakter disiplin siswa, kepala sekolah mengidentifikasi jenis kegiatan terlebih dahulu seperti membuat program kehadiran siswa jam 7.15 datang ke sekolah, membuat program senyum, sapa dan salam, membuat program berpakaian rapi diwajibkan bagi siswa dari hari senin sampai hari sabtu, membuat program buang sampah pada tempatnya diharuskan di sekolah setiap hari dan mengadakan lomba kebersihan kelas yang dilakukan sebulan sekali. (Miftahul Jannah, wawancara 24 maret 2018)

Berikut bentuk pelanggaran dari program disiplin di SMPN 1 Lareh Sago Halaban sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Bentuk Aturan dan Sanksi**

<b>BENTUK ATURAN</b>		<b>SANKSI</b>
<b>KATEGORI RINGAN</b>		
1	Tidak memakai lambang SMPN 1 Lareh Sago Halaban	a. Tindak ditempat b. Mencuci piring, menyiram tanaman c. Membersihkan lingkungan d. Membayar denda sesuai kesepakatan kelas e. Panggil orang tua jika dianggap perlu f. Barang-barang yang disita dapat diambil oleh orang tua
2	Baju ketat/pendek	
3	Baju/celana/rok yang bergambar	
4	Sepatu selain warna Hitam	
5	Pakai Sandal	
6	Kuku Panjang	
<b>KHUSUS BAGI LAKI-LAKI</b>		
1	Baju keluar celana	a. Tindak ditempat b. Mencuci piring, menyiram tanaman c. Membersihkan lingkungan d. Membayar denda sesuai kesepakatan kelas e. Panggil orang tua jika dianggap perlu f. Barang-barang yang disita dapat diambil oleh orang tua
2	Celana yang sempit bagian kaki (<20 cm)	
3	Pakai kalung, cincin, gelang, dan kaos oblong	
4	Pakai topi selain topi sekolah	
5	Rambu panjang, pank atau segi	
6	Tidak pakai ikat pinggang, singlet dan dasi	

<b>KHUSUS BAGI PEREMPUAN</b>		
1	Rok berbelah bagian bawah	a. Tindak ditempat b. Mencuci piring, menyiram tanaman c. Membersihkan lingkungan d. Membayar denda sesuai kesepakatan kelas e. Panggil orang tua jika dianggap perlu f. Barang-barang yang disita dapat diambil oleh orang tua
2	Jilbab berbordir/bergambar	
3	Bros yang tidak islami	
4	Memakai perhiasan emas atau mencolok	
5	Memakai inai warna hitam atau mencolok	
<b>KATEGORI MENENGAH</b>		
1	Memakai jaket dilingkungan sekolah (kecuali sakit)	a. Tindak ditempat b. Panggil keruangan c. Panggil orang tua d. Membayar denda (batu bata 10 buah, dll) e. Diskorsing 1 minggu jika dianggap perlu f. Surat perjanjian dengan materai 3000 g. Dikeluarkan/dikembalikan kepada orang tua jika sudah 3 kali membuat surat perjanjian
2	Tidak melaksanakan piket harian	
3	Loncat pagar	
4	Berkata kotor	
5	Merokok didalam atau diluar lingkungan SMPN 1 Lareh Sago Halaban	
6	Rambut berwarna	
7	Pakai kotek, lipstick, calak, sido, dan mencukur alis mata	
8	Pakaian tipis (transparan)	
9	Berkelahi antara siswa SMPN 1Lareh Sago Halaban.	
10	Pacaran didalam atau diluar SMPN 1Lareh Sago Halaban.	
11	Membawa HP/ Gadget/ Tablet/ alat komunikasi	
<b>KATEGORI BERAT</b>		
1	Melawan kepada guru dan staf	d. Panggil keruangan e. Panggil orang tua f. Membayar denda (1 sak semen, dll) g. Diskorsing 2 minggu h. Dikeluarkan/dikembalikan kepada orang tua jika sudah 2 kali membuat surat perjanjian
2	Berjudi didalam/diluar SMPN 1 Lareh Sago Halaban	
3	Berkelahi dengan melibatkan orang lain	
4	Bertato	
5	Membawa senjata tajam	
6	Mengompas didalam/diluar SMPN 1	
7	Merusak prasarana dan sarana sekolah	

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka, perencanaan dalam pendidikan karakter disiplin akan di laksanakan program dalam pendidikan karakter disiplin seperti program membuat program kehadiran siswa yang diwajibkan hadir kesekolah jam 7.15 setiap hari senin sampai hari sabtu, membuat program senyum, sapa dan salam (3s) diwajibkan di sekolah saat berpapasan dengan guru dan teman, membuat program berpakaian rapi kepada seluruh siswa agar berpakaian rapi setiap hari senin sampai hari sabtu ke sekolah, membuat program untuk siswa agar buang sampah pada tempatnya setelah jajan dan membuat program upacara bendera bagi seluruh guru dan siswa setiap hari senin dan membuat program lomba kebersihan kelas agar siswa selalu disiplin dalam piket kelas.

Dalam setiap program yang akan direncanakan mempunyai tim dalam perencanaan program seperti program kehadiran siswa tim penanggung jawabnya adalah ibuk Zurni, S.Pd, ibuk Lisnar, S.Pd dan ibuk Delyetri, S.Pd, senyum sapa salam tim penanggung jawabnya adalah ibuk Yulia, S.Pd, ibuk Rita, S.Pd, dan ibuk Amrina, S.Pd, program berpakaian rapi tim penanggung jawabnya adalah ibuk Hertati, S.Pd, dan ibuk Rozalinda, S.Pd, program buang sampah pada tempatnya tim penanggung jawabnya adalah ibuk Mudarnis, S.Pd dan ibuk Ifriani, M.Pd yang akan direncanakan memberi sanksi sesuai dengan tabel 4.6 di atas.

Jadi hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan dapat dijelaskan bahwa informan memahami tentang perencanaan kepala sekolah dalam pendidikan karakter disiplin siswa sudah tergolong baik. Selain itu, adapun di sekolah SMPN 1 Lareh Sago Halaban ini perencanaan pendidikan karakter siswa sudah memiliki program yang sudah disepakati antara kepala sekolah dengan warga sekolah seperti membuat program kehadiran siswa jam 7.15 datang ke sekolah, membuat program senyum, sapa dan

salam, membuat program berpakaian rapi diwajibkan bagi siswa dari hari senin sampai hari sabtu, membuat program buang sampah pada tempatnya diharuskan di sekolah setiap hari dan mengadakan lomba kebersihan kelas yang dilakukan sebulan sekali.

Sehingga peserta didik dapat mengikuti program tersebut dengan baik dan dapat diawasi oleh kepala sekolah dan guru sehingga menjadi kebiasaan di SMPN 1 Lareh Sago Halaban. dengan program tersebut di SMPN 1 Lareh Sago Halaban terpilih menjadi proyek pendidikan karakter di Kabupaten lima puluh kota.

## 2. Pelaksanaan dalam pendidikan karakter siswa

Tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun dari perencanaan kegiatan religius secara matang dan terperinci setelah perencanaan sudah selesai. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter di SMPN 1 Lareh Sago Halaban merupakan kegiatan inti dari pembentukan karakter pada peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat dalam kegiatan pembelajaran pada proses pelaksanaannya selama ini terintegrasi di setiap mata pelajaran.

### a. Pelaksanaan kegiatan religius dalam pendidikan karakter

Kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan dilaksanakan oleh suatu wadah secara berencana dalam kegiatan religius untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bentuk pelaksanaan karakter religius di SMPN 1 Lareh Sago Halaban berupa :

**Tabel 4.8**  
**Bentuk Pelaksanaan Religius di SMPN 1 Lareh Sago Halaban**

No	Program	Waktu	Teknis Lapangan
1.	Sholat Berjama'ah	Program Harian (Senin-Kamis)	Seluruh siswa diwajibkan sholat zuhur berjama'ah di musholla sekolah. Bagi siswa

			perempuan diwajibkan membawa mukenah setiap senin sampai kamis. Kelengkapan dan kehadiran siswa akan diawasi oleh guru dan osis yang bertugas.
2.	Sholat Dhuha	Program Harian (Senin-Kamis)	Setiapsebelum jam istirahat seluruh siswa diharuskan untuk melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu di musholla sekolah. Setiap guru mendapat jam mengajar pada saat itu wajib mengarahkan siswa.
3	Muhadarah	Program Mingguan Kamis untuk Al-Rijal Jum'at untuk Annisa	Setiap siswa laki-laki diwajibkan untuk mengikuti Al-Rijal setiap hari kamis setelah melaksanakan sholat zuhur dan bagi perempuan setiap hari jum'at wajib melaksanakan forum Annisa setelah jam mata pelajaran terakhir. Pelaksana acara setiap minggu dilaksanakan dengan kelas yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang telah ada.
4.	Tadarus	Program Bulanan	Setiap bulan seluruh guru dan siswa diwajibkan tadarus dalam 1 bulan sekali yang dilaksanakan di musholla sekolah sesuai dengan waktu yang disepakati bersama.
6.	Malam Bina Taqwa (Mabit)	Program Semester	Setiap guru dan siswa wajib mengikuti malam bina taqwa yang dilaksanakan



			dimushollah sekolah. Setiap pelaksanaan mabit seluruh guru dan siswa wajib tidur di lingkungan sekolah.
--	--	--	---

*Sumber : ( Wawancara dengan Informan I : 02 Februari 2018)*

Namun sekolah memiliki program unggulan yaitu kegiatan tadarus , hal ini karena setiap guru selalu menerapkan diawal sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga siswa yang ingin mengikuti program kegiatan tadarus akan lebih terkontrol dalam pelaksanaannya. Sekolah sudah berupaya melaksanakan kegiatan religius sesuai perencanaan realitas dalam pendidikan karakter yang telah di rumuskan dan ditetapkan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I di SMPN 1 Lareh Sago Halaban mengatakan :

Berdasarkan hasil waawancara Pelaksanaan yang dilakukan oleh informan I mengatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dalam mata pembelajaran selalu diterapkan selain di samping mata pelajaran ada kegiatan-kegiatan lain untuk menanamkan karakter siswa contohnya pelaksanaan kegiatan karakter religius siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban seperti seluruh siswa diwajibkan sholat berjama'ah di mushollah sekolah dari hari senin sampai hari kamis .dan setiap siswa perempuan diwajib untuk membawa mukenah jika ada siswa yang tidak membawa mukenah akan dikenakan sanksi seperti diberi peringatan agar tidak lupa lagi untuk membawa mukenah ke sekolah, pelaksanaan sholat dhuha diwajibkan bagi seluruh siswa setiap hari senin sampai hari kamis sebelum jam istirahat di musholla sekolah.H.j Osnely Jasmin, M.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Lebih lanjut informan I menjelaskan bahwa :

Pelaksanaan muhadarah diwajibkan bagi seluruh siswa, bagi siswa laki-laki dilaksanakan pada hari kamis setelah sholat zuhur di musholla sekolah dan bagi siswa perempuan dilaksanakan pada hari jum'at setelah jam mata pelajaran terakhir dan pelaksanaan malam bina taqwa yang diwajibkan bagi seluruh guru dan siswa untuk mengikutinya., dalam

malam bina taqwa ini (mabit) merupakan program bulanan sekolah. Jika ada siswa yang tidak mengikuti tanpa alasan yang jelas maka akan di beri sanksi.(H.j Osnely Jasmin, M.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Pendapat tersebut selaras dan diperkuat dengan wawancara dengan beberapa informan lainnya. Berikut hasil wawancara selengkapnya :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan II mengatakan bahwa :

Pelaksanaan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa adalah setiap wali kelas membina siswa pada masing-masing lokal yang dipimpinya dan pelaksanaan program dalam pendidikan karakter siswa seperti diwajibkan bagi siswa untuk sholat berjamaa'ah setiap hari senin sampai kamis. dan bagi siswa yang melanggar akan diberi sanksi berupa tindak di tempat, pelaksanaan program sholat dhuha yang wajib dilaksanakan seluruh siswa sebelum jam istirahat setiap hari senin sampai kamis dan bagi siswa perempuan wajib membawa mukenah setiap harinya. (Drs. Yonazir, wawancara 24 maret 2018)

Lebih lanjut informan II mengatakan bahwa :

Pelaksanaan program muhadarah didalam pendidikan karakter religius diwajibkan bagi siswa laki-laki wajib pada hari kamis setelah selesai sholat berjama'ah di musholla sekolah dan bagi perempuan pada hari jum'at setelahjam mata pelajaran terakhir telah selesai yang dilaksanakan di musholla sekolah dan pelaksanaan malam bina taqwa yang diwajibkan bagi seluruh guru dan siswa untuk mengikutinya., dalam malam bina taqwa ini (mabit) merupakan program bulanan sekolah. Jika ada siswa yang tidak mengikuti tanpa alasan yang jelas maka akan di beri sanksi (Drs. Yonazir, wawancara 24 maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III mengatakan bahwa :

Pelaksanaan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa adalah pelaksanaan program sholat berjama'ah diwajibkan bagi

seluruh siswa setiap hari senin sampai kamis di musholla sekolah, bagi yang perempuan wajib membawa mukenah ke sekolah., pelaksanaan program sholat dhuha diwajibkan bagi seluruh siswa untuk melaksanakannya sebelum jam istirahat di musholla sekolah setiap hari senin sampai hari kamis, pelaksanaan program muhadarah diwajibkan bagi seluruh siswa dan bagi laki-laki pada hari kamis setelah selesai sholat zuhur di musholla sekolah dan bagi perempuan setiap hari jum'at setelah jam mata pelajaran terakhir telah selesai, pelaksanaan program malam bina taqwa (mabit) diwajibkan bagi seluruh siswa dan dan seluruh guru untuk mengikutinya..(Yarti, S.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IV mengatakan bahwa :

Pelaksanaan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa adalah pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah di musholla sekolah sebelum pulang sekolah, Pelaksanaan program sholat dhuha juga diwajibkan sebelum jam istirahat di musholla sekolah setiap hari senin sampai hari kamis.Pelaksanaan program muhadarah diwajibkan bagi seluruh siswa, siswa laki-laki pada hari kamis setelah selesai sholat zuhur berjama'ah di musholla sekolah dan bagi perempuan hari jum'at setelah jam mata pelajaran selesai, pelaksanaan program malam bina taqwa (mabit)di wajibkan bagi seluruh guru dan siswa untuk mengikutinya dan malam bina taqwa diadakan dalam 1 kali dalam 1 semester di lapangan sekolah.(Miftahul Jannah, wawancara 24 maret 2018)

**Tabel 4.9**  
**Bentuk Aturan dan Sanksi**

<b>BENTUK ATURAN</b>		<b>SANKSI</b>
<b>KATEGORI RINGAN</b>		
	Terlambat datang untuk melaksanakan sholat	a. Tindak ditempat b. Membersihkan lingkungan musholla c. Membayar denda sesuai kesepakatan kelas d. Panggil orang tua jika dianggap perlu
	Terlambat datang untuk mengikuti muhadarah	
2	Ribut saat mengukuti kegiatan	
<b>KATEGORI MENENGAH</b>		
1	Tidak membawa mukenah bagi siswa perempuan	a. Tindak ditempat

2	Siswa tidak mengikuti tadarus sebelum pelajaran	b. Panggil keruangan c. Panggil orang tua
<b>KATEGORI BERAT</b>		
1	Tidak melaksanakan sholat berjama'ah	a. Panggil keruangan b. Panggil orang tua c. Membayar denda (1 sak semen, dll)
2	Tidak hadir dalam melaksanakan kegiatan muhadarah	
3	Tidak berkeinginan sama sekali dalam kegiatan apa pun	
Diselesaikan langsung oleh guru yang bertanggung jawab dan yang bersangkutan jika diperlukan melibatkan wali kelas		

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka, pelaksanaan dalam pendidikan karakter religius di laksanakan program Pelaksanaan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa adalah pelaksanaan program sholat berjama'ah diwajibkan bagi seluruh siswa setiap hari senin sampai kamis di musholla sekolah, bagi yang perempuan wajib membawa mukenah ke sekolah., pelaksanaan program sholat dhuha diwajibkan bagi seluruh siswa untuk melaksanakannya sebelum jam istirahat di musholla sekolah setiap hari senin sampai hari kamis, pelaksanaan program muhadarah diwajibkan bagi seluruh siswa dan bagi laki-laki pada hari kamis setelah selesai sholat zuhur di musholla sekolah dan bagi perempuan setiap hari jum'at setelah jam mata pelajaran terakhir telah selesai, pelaksanaan program malam bina taqwa (mabit) diwajibkan bagi seluruh siswa dan dan seluruh guru untuk mengikutinya.

Dalam setiap program yang pelaksanaan mempunyai penanggung jawab seperti program sholat berjama'ah zuhur penanggung jawabnya wakilkesiswaan yaitu ibuk Yarti, S.Pd, program sholat dhuha penanggung jawabnya wakil kesiswaan yaitu ibuk Yarti, S.Pd, program muhadarah penanggung jawabnya wakil kurikulum yaitu bapak Drs. Yonazir, dan program malam bina taqwa (mabit), penanggung jawabnya kepala sekolah H.j Osnely Jasmi, M.Pd. Jadi jika ada siswa yang melanggar program pendidikan karakter religius penanggung jawab program memberi sanksi sesuai dengan tabel 4.5 di atas.

Jadi bentuk pelaksanaan hasil wawancara dapat di jelaskan tentang pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah adalah pelaksanaannya memakai program-program pendidikan karakter yang telah dibuat dan disepakati bersama seperti program sholat zuhur berjama'ah yang di laksanakan di musholla SMPN 1 Lareh Sago Halaban setiap hari senin sampai kamis, sholat dhuha yang dilaksanakan sebelum jam istirahat di musholla SMPN 1 Lareh Sago Halaban, pelaksanaan program muhadarah bagi yang laki-laki setiap hari kamis selesai sholat berjama'ah di musholla SMPN 1 Lareh Sago Halaban, pelaksanaan program tadarus sebelum jam mata pelajaran dimulai, pelaksanaan program malam bina taqwa (mabit) setiap 1 semester di SMPN 1 Lareh Sago Halaban.

b. Pelaksanaan disiplin dalam pendidikan karakter

Usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan bersama agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Bentuk pelaksanaan disiplin di SMPN 1 Lareh Sago Halaban berupa :

**Tabel 4.10**  
**Bentuk Pelaksanaan Disiplin di SMPN 1 Lareh Sago Halaban**

No	Nama Program	Waktu	Penanggung jawab
1.	Kehadiran siswa kesekolah 7.15	Program Harian (Senin-Sabtu)	Setiap guru piket wajib hadir terlebih dahulu untuk mengawasi siswa yang datang ke sekolah setiap harinya sesuai dengan jadwal guru piket yang telah dibuat bersama.
2.	Senyum,sapa salam (3s	Program Harian (Senin-Sabtu)	Setiap siswa diwajibkan senyum, sapa dan salam setiap berpapasan dengan guru dan teman-teman yang berpapasan.
3.	Berpakaian rapi	Program Harian (Senin-Sabtu)	Setiap siswa diwajibkan untuk berpakaian rapi dan sesuai dengan aturan sekolah.
4	Buang sampah pada tempatnya	Program Harian Setiap Hari	Setiap siswa diwajibkan untuk membuang sampah pada tong sampah yang telah disediakan sekolah.
5	Upacara bendera	Program	Setiap guru dan siswa wajib mengikuti upacara

		Mingguan (Senin)	bendera setiap hari senin yang dilatih oleh osis dengan pelaksanaan upacara dilakukan secara bergantian setiap kelas dalam minggunya.
4.	Lomba kebersihan kelas	Program Bulanan	Setiap bulan selalu dilaksanakan lomba kebersihan kelas yang dilaksanakan oleh osis dan diawasi oleh guru dalam pelaksanaannya.

*Sumber : ( Wawancara dengan Informan I : 02 Februari 2018).*

Setelah melakukan wawancara dengan informan, informan menjawab bahwa informan melakukan pelaksanaan terhadap program karakter disiplin sesuai dengan program yang telah disepakati bersama . berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Lareh Sago Halaban berupa :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I mengatakan bahwa :

Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin siswa dalam mata pembelajaran selalu diterapkan di samping mata pelajaran ada kegiatan-kegiatan lain seperti bentuk pelaksanaan kehadiran siswa kesekolah jam 7.15 setiap hari senin sampai hari sabtu., jika siswa yang datang terlambat akan diberi sanksi berupa membersihkan lapangan sekolah atau sesuai dengan sanksi yang telah ditetapkan, bentuk pelaksanaan senyum, sapa dan salam (3s) diwajibkan di sekolah saat berpapasan dengan guru dan teman, jika siswa tidak menerapkan akan diberi sanksi berupa tindak di tempat atau di panggil keruangan.(H.j Osnely Jasmin, M.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Lebih lanjut informan I mengatakan bahwa :

Bentuk pelaksanaan berpakaian rapi seluruh siswa diwajibkan untuk berpakaian rapi setiap hari senin sampai hari sabtu ke sekolah, jika tidak akan diberi sanksi berupa tindak di tempat, sesuai dengan sanksi yang telah di sepakati jika masih mengulangnya akan dipanggil keruangan jika tidak dapat diselesaikan juga di panggil orang tua, bentuk pelaksanaan upacara bendera diwajibkan bagi seluruh guru dan siswa untuk mengikutinya setiap hari senin dilapangan sekolah, jika ada yang siswa yang tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang jelas akan diberi sanksi untuk panggilan ke ruangan agar siswa tidak mengulangnya lagi, jika tidak sesuai dengan sanksi yang

telah dibuat bersama, jika masih mengulanginya akan di panggil orang tua.(H.j Osnely Jasmin, M.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Lebih lanjut informan I mengatakan bahwa :

Bentuk pelaksanaan lomba kebersihan diwajibkan setiap kelas untuk membersihkan kelasnya masing-masing agar terpilih menjadi kelas yang rapi dan bersih, namun jika terpilih menjadi kelas yang kotor dan tidak rapi akan diberi sanksi seperti membersihkan wc guru dan wc siswa seluruh anggota kelasnya atau tergantung sanksi apa yang akan di berikan oleh guru yang bertanggung jawab dengan program tersebut.(H.j Osnely Jasmin, M.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Pendapat tersebut selaras dan diperkuat dengan wawancara dengan beberapa informan lainnya. Berikut hasil wawancara selengkapnya :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan II mengatakan bahwa Pelaksanaan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa adalah setiap wali kelas selalu melakukan pemantauan secara langsung terhadap kehadiran siswa dan ke datangan siswa sebelum jam 7.15 agar siswa tepat waktu datang ke sekolah, pelaksanaan senyum,sapa salam di haruskan bagi siswa untuk menerapkannya sesuai dengan program yang telah dibuat sekolah, jika tidak ada sanksi yang akan dilakukan oleh sekolah seperti sanksi teguran langsung jika siswa tidak merapkan senyum sapa salam kepada guru dan antara siswa dan siswa.(Drs. Yonazir, wawancara 24 maret 2018)

Lebih lanjut informan II mengatakan bahwa :

Pelaksanaan berpakaian rapi diwajibkan bagi siswa ke sekolah dari hari senin sampai sabtu, sehingga jika ada siswa yang tidak berpakaian rapi maka akan ditindak lanjuti., pelaksanaan buang sampah pada tempatnya diwajibkan bagi seluruh warga sekolah terutama bagi siswa, jika tidak maka akan diberi sanksi kepada siswa berupa teguran dan berupa hukuman agar siswa tidak mengulanginya lagi, pelaksanaan upacara bendera diwajibkan bagi seluruh warga sekolah untuk mengikutinya setiap hari senin. Jika ada siswa yang tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang jelas maka akan diberi sanksi oleh guru sesuai dengan ketentuan yang disepakati agar tidak mengulanginya lagi, dan pelaksanaan lomba kebersihan kelas selalu dilakukan sebulan sekali, oleh sebab itu seluruh siswa yang piket kelas diwajibkan untuk membersihkan kelasnya setiap hari sesuai dengan jadwal yang ditentukan.(Drs. Yonazir, wawancara 24 maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III mengatakan bahwa :

Pelaksanaan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa adalah semua guru selalu mencantumkan pendidikan karakter siswa pada pembelajaran agar dapat membantu kegiatan apapun yang ada di SMPN 1 Lareh Sago Halaban, pelaksanaan program diwajibkan kehadiran siswa. sebelum jam 7.15 ke sekolah setiap hari senin sampai sabtu, pelaksanaan program senyum,sapa salam di haruskan bagi siswa untuk menerapkannya sesuai dengan program yang telah dibuat sekolah, pelaksanaan program berpakaian rapi diwajibkan bagi siswa ke sekolah dari hari senin sampai sabtu, sehingga jika ada siswa yang tidak berpakaian rapi maka akan ditindak lanjuti(Yarti, S.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Lebih lanjut informan III mengatakan bahwa :

Pelaksanaan program buang sampah pada tempatnya diwajibkan bagi seluruh warga sekolah terutama bagi siswa, jika tidak maka akan diberi sanksi kepada siswa berupa teguran, pelaksanaan program upacara bendera diwajibkan bagi seluruh warga sekolah untuk mengikutinya setiap hari senin, jika ada siswa yang tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang jelas maka akan diberi sanksi., pelaksanaan program lomba kebersihan kelas selalu dilakukan sebulan sekali, oleh sebab itu seluruh siswa yang piket kelas diwajibkan untuk membersihkan kelasnya setiap hari sesuai dengan jadwal yang ditentukan.(Yarti, S.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IV mengatakan bahwa :

Pelaksanaan kepala sekolah pendidikan karakter siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban pembentukan karakter dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran program-program tentang pendidikan karakter disiplin seperti pelaksanaan program kehadiran siswa jam 7.15 datang ke sekolah, jika lewat akan diberi sanksi sesuai yang diberikan guru piket, pelaksanaan program senyum, sapa dan salam diwajibkan setiap berpapasan dengan guru maupun dengan teman sejawat, pelaksanaan program berpakaian rapi diwajibkan bagi siswa dari hari senin sampai hari sabtu, jika ada siswa yang tidak berpakaian rapi maka guru piket akan memberi sanksi atau



hukuman agar siswa tidak mengulanginya lagi. (Miftahul Jannah, wawancara 24 maret 2018)

Lebih lanjut informan IV mengatakan bahwa :

Pelaksanaan program buang sampah pada tempatnya diharuskan di sekolah setiap hari. Jika ada siswa siswa yang buang sampah sembarangan maka, akan ada sanksi seperti teguran oleh guru kepada siswa tersebut, Pelaksanaan program upacara bendera diwajibkan untuk seluruh guru dan siswa yang dilaksanakan pada hari senin., bagi siswa yang tidak mengikuti upacara bendera maka akan diberi sanksi oleh guru, lomba kebersihan kelas yang di lakukan sebulan sekali. Jika ada kelas yang tidak bersih maka akan diberi hukuman berupa membersihkan apa yang di katakan guru..(Miftahul Jannah, wawancara 24 maret 2018)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka, pelaksanaan dalam pendidikan karakter disiplin di laksanakan program Pelaksanaan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa adalah pelaksanaan program Pelaksanaan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa adalah setiap wali kelas selalu melakukan pemantauan secara langsung terhadap kehadiran siswa dan ke datangan siswa sebelum jam 7.15 agar siswa tepat waktu datang ke sekolah, pelaksanaan senyum,sapa salam di haruskan bagi siswa untuk menerapkannya sesuai dengan program yang telah dibuat sekolah, jika tidak ada sanksi yang akan dilakukan oleh sekolah seperti sanksi teguran langsung jika siswa tidak merapkan senyum sapa salam kepada guru dan antara siswa dan siswa.

Pelaksanaan berpakaian rapi diwajibkan bagi siswa ke sekolah dari hari senin sampai sabtu, sehingga jika ada siswa yang tidak berpakaian rapi maka akan ditindak lanjuti., pelaksanaan buang sampah pada tempatnya diwajibkan bagi seluruh warga sekolah terutama bagi siswa, jika tidak maka akan diberi sanksi kepada siswa berupa teguran dan berupa hukuman agar siswa tidak mengulanginya lagi, pelaksanaan upacara bendera diwajibkan bagi

seluruh warga sekolah untuk mengikutinya setiap hari senin. Jika ada siswa yang tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang jelas maka akan diberi sanksi oleh guru sesuai dengan ketentuan yang disepakati agar tidak mengulanginya lagi. Pelaksanaan lomba kebersihan kelas selalu dilakukan sebulan sekali, oleh sebab itu seluruh siswa yang piket kelas diwajibkan untuk membersihkan kelasnya setiap hari sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Dalam setiap program yang akan direncanakan mempunyai tim dalam perencanaan program seperti program kehadiran siswa tim penanggung jawabnya adalah ibuk Zurni, S.Pd, ibuk Lisnar, S.Pd dan ibuk Delyetri, S.Pd, senyum sapa salam tim penanggung jawabnya adalah ibuk Yulia, S.Pd, ibuk Rita, S.Pd, dan ibuk Amrina, S.Pd, program berpakaian rapi tim penanggung jawabnya adalah ibuk Hertati, S.Pd, dan ibuk Rozalinda, S.Pd, program buang sampah pada tempatnya tim penanggung jawabnya adalah ibuk Mudarnis, S.Pd dan ibuk Ifriani, M.Pd yang akan direncanakan memberi sanksi sesuai dengan tabel 4.6 di atas.

Jadi hasil wawancara dapat dijelaskan tentang pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah, pelaksanaannya memakai program yang telah dibuat dan adanya buku pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa dan adanya penerapan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran di SMPN 1 Lareh Sago Halaban dan program-program pendidikan karakter disiplin siswa seperti kehadiran siswa dan ke datangan siswa sebelum jam 7.15 agar siswa tepat waktu datang ke sekolah, pelaksanaan senyum,sapa salam di haruskan bagi siswa untuk menerapkannya sesuai dengan program yang telah dibuat sekolah. Jika tidak ada sanksi yang akan dilakukan oleh sekolah seperti sanksi teguran langsung jika siswa tidak merapkan senyum sapa salam kepada guru dan antara siswa dan siswa.

Pelaksanaan berpakaian rapi diwajibkan bagi siswa ke sekolah dari hari senin sampai sabtu, sehingga jika ada siswa yang tidak berpakaian rapi maka akan ditindak lanjuti dan pelaksanaan buang sampah pada tempatnya diwajibkan bagi seluruh warga sekolah terutama bagi siswa, jika tidak maka akan diberi sanksi kepada siswa berupa teguran dan berupa hukuman agar siswa tidak mengulanginya lagi.

Pelaksanaan upacara bendera diwajibkan bagi seluruh warga sekolah untuk mengikutinya setiap hari senin, jika ada siswa yang tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang jelas maka akan diberi sanksi oleh guru sesuai dengan ketentuan yang disepakati agar tidak mengulanginya lagi.

Pelaksanaan lomba kebersihan kelas selalu dilakukan sebulan sekaligus hanya tugas kepala sekolah tapi seluruh stackholder sekolah dan pelaksanaan pendidikan karakter siswa semua guru selalu mencantumkan pendidikan karakter siswa pada pembelajaran karena iman dan taqwa yang sudah dimiliki siswa sangat membantu kegiatan apapun yang ada di SMPN 1 Lareh Sago Halaban. Di SMPN 1 Lareh Sago Halaban. hanya tugas kepala sekolah tapi seluruh stackholder sekolah.

### **3. Evaluasi dalam pendidikan karakter siswa Halaban**

Evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai (Aunurrahman, 2012: 204-205).

#### **a. Evaluasi religius dalam pendidikan karakter**

Evaluasi religius merupakan teknik atau cara penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan dari seluruh aspek spiritual. Dalam pelaksanaan kegiatan religius sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang ada yaitu kegiatan (sholat berjama'ah, muhadarah, sholat dhuha, dan malam bina taqwa (mabit,) terlaksana dengan baik.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa informan I menyatakan bahwa:

Dalam evaluasi pembentukan karakter religius siswa bertahap dari bawah sampai ke atas. Jika siswa memiliki masalah cara penyelesaiannya bertahap agar lebih baik sehingga tidak mempesulit siswa. Jika masih bisa diberi peringatan dan sanksi maka diperingatkan agar tidak mengulanginya lagi. Namun dengan adanya program-program di SMPN 1 Lareh Sago Halaban siswa lebih baik dalam bertingkah laku. (H.j Osnelly Jasmin, M.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Pendapat tersebut selaras dan diperkuat dengan wawancara dengan beberapa informan lainnya. Berikut hasil wawancara selengkapnya :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan II mengatakan bahwa :

Evaluasi pembentukan karakter religius siswa setelah adanya daftar piketguru yang dilakukan setiap hari, dengan itu akan terlihat mana guru yang melaksanakannya dan mana yang tidak dan setiap bulan kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap guru-guru yang belum meluangkan waktu sesuai daftar piketnya agar lebih bertanggung jawab lagi. Namun di SMPN 1 Lareh Sago Halaban guru-guru telah melakukan daftar piket dengan baik sesuai dengan jadwal masing-masing. (Drs. Yonazir, wawancara 24 maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III mengatakan bahwa :

Evaluasi kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa Di SMPN 1 lareh sago halaban masih bisa terkontrol namun, jika terjadi karakter yang tidak baik pada siswa yang sudah berlebihan maka, pihak sekolah bekerja sama dengan pihak lingkungan masyarakat seperti jorong, camat dan polsek untuk menyelesaikannya.(Yarti, S.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Jadi di SMPN 1 Lareh Sago Halaban evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa dilakukan

berdasarkan hasil wawancara, evaluasi yang di dilakakukan kepala sekolah di SMPN 1 Lareh Sago Halaban melakukan evaluasi terhadap guru-guru yang belum meluangkan waktu sesuai daftar piketnya agar lebih bertanggung jawab lagi dan Kerja sama dengan orang tua perlu ditingkatkan dalam pendidikan karakter siswa dan program-program di SMPN 1 Lareh Sago Halaban lebih baik lagi agar terwujudnya tujuan sekolah..

b. Evaluasi disiplin dalam pendidikan karakter

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti aturan atau tata tertib di dorong oleh adanya pada kata hati disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

Dalam pelaksanaan kegiatan disiplin sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang ada yaitu kegiatan (kehadiran siswa kesekolah 7.15, senyum,sapa salam (3s), berpakaian rapi, buang sampah pada tempatnya) terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I mengatakan bahwa :

Evaluasi pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan dengan cara bertahap, namun dengan adanya program-program di SMPN 1 Lareh Sago Halaban siswa lebih baik dalam bertingkah laku.(H.j Osnely Jasmin, M.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Pendapat tersebut selaras dan diperkuat dengan wawancara dengan beberapa informan lainnya. Berikut hasil wawancara selengkapnya :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan II mengatakan bahwa :

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa setelah adanya daftar piket guru yang dilakukan setiap hari, dengan itu akan terlihat mana guru yang melaksanakannya dan setiap bulan kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap guru-guru yang belum meluangkan waktu sesuai daftar piketnya agar lebih bertanggung jawab lagi. Namun di SMPN 1 Lareh Sago

Halaban guru-guru telah melakukan daftar piket dengan baik sesuai dengan jadwal masing-masing. (Drs. Yonazir, wawancara 24 maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III mengatakan bahwa :

Evaluasi kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa Di SMPN 1 lareh sago halaban masih bisa terkontrol namun, jika terjadi karakter yang tidak baik pada siswa yang sudah berlebihan maka, pihak sekolah bekerja sama dengan pihak lingkungan untuk menyelesaikannya.(Yarti, S.Pd, wawancara 24 maret 2018)

Jadi di SMPN 1 Lareh Sago Halaban evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa dilakukan berdasarkan hasil wawancara, evaluasi yang di dilakakukan kepala sekolah di SMPN 1 Lareh Sago Halaban melakukan evaluasi terhadap guru-guru yang belum meluangkan waktu sesuai daftar piketnya agar lebih bertanggung jawab lagi dan kerja sama dengan orang tua perlu ditingkatkan dalam pendidikan karakter siswa dan program-program di SMPN 1 Lareh Sago Halaban lebih baik lagi agar terwujudnya tujuan sekolah.

### **C. PEMBAHASAN**

Dalam suatu lembaga pendidikan yaitu suatu sekolah harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan sekolah dan mewujudkan sekolah yang berkarakter dan bermutu, perlu perangkat sekolah yang berkompeten, baik itu kepala sekolah, tenaga pendididik dan kependidikan serta siswa. Untuk menciptakan perangkat sekolah yang berkompeten khususnya kepala sekolah dan Guru perlu melakukan manajemen terhadap program-program dalam kegiatan pendidikan karakter siswa untuk menciptakan pendidikan karakter. Sehingga tujuan dari sekolah tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien, dan tujuan dari pemerintah juga dapat terjalankan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

## 1. Perencanaan dalam pendidikan karakter siswa

Perencanaan pendidikan karakter siswa adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan dimasa mendatang, kapan bagaimana dan siapa yang melakukannya, Jadi yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan karakter siswa adalah memikirkan di awal tentang apa-apa yang harus dilakukan dalam pendidikan karakter siswa.

### a. Perencanaan religius dalam pendidikan karakter siswa

Perencanaan religius dalam pendidikan karakter siswa adalah suatu proses sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleransi terhadap ajaran ibadah dan hidup rukun dengan agama.

Jadi bentuk perencanaan religius dalam pendidikan karakter di SMPN 1 Lareh Sago Halaban dimulai dari program (Sholat Berjama'ah, Muhadarah, Sholat Dhuha, Malam Bina Taqwa (Mabit, Tadarus, tahfiz, ) sesuai dengan tabel di atas. Selain itu proses perumusan perencanaan religius dalam pendidikan karakter di SMPN 1 Lareh Sago Halaban dijelaskan oleh informan berupa:dimulai dari identifikasi jenis kegiatan di sekolah, mengembangkan rancangan pelaksanaan, dan sesuai dengan visi misi sekolah.

Hal ini sesuai dengan jurnal (Dirjenkemdiknas,2010:29-32) yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan dalam perencanaan adalah :

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai/perilaku yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu terpadu dengan pembelajaran pada mata

pelajaran, terpadu dengan manajemen sekolah, dan, terpadu melalui kegiatan pembinaan kesiswaan.

- 2) Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah
- 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi) menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pendidikan karakter di sekolah menengah pertama panduan pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.

b. Perencanaan disiplin dalam pendidikan karakter siswa

Sebuah proses rasa taat dan patuh kepada nilai yang dipercaya yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin adalah patuh terhadap aturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan aqhlak mulia peserta didik dan seimbang dengan standar kelulusan.

Jadi bentuk perencanaan Disiplin dalam pendidikan karakter di SMPN 1 Lareh Sago Halaban dimulai dari program (Kehadiran siswa kesekolah 7.15, Senyum,sapa salam (3s), Berpakaian rapi, Buang sampah pada tempatnya ) sesuai dengan tabel di atas. Selain itu tujuan dari perencanaan disiplin dalam pendidikan karakter di SMPN 1 Lareh Sago Halaban dijelaskan oleh informan berupa : pembentukan pendidika karakter siswa agar berakhlak mulia sesuai dengan visi misi sekolah.



Hal ini di dukung dalam UU No.20 Bab II pasal 3 SISDIKNAS tahun 2003 di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan nasional yang terpenting adalah pembentukan karakter peserta didik. Dimana peserta didik dituntut untuk memiliki kepribadian dan berakhlak mulia atau lebih dikenal dengan berkarakter. Sehingga nantinya lahirah generasi bangsa yang berkarakter yang memiliki nilai-nilai luhur agama dan bangsa. .

Pendidikan karakter religius dan disiplin siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban dapat disimpulkan bahwa sudah dikategorikan telah sesuai dengan langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan karakter yang mana di dalam langkah pendidikan karakter terlebih dahulu harus mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah dan dapat tergolong bahwa kepala sekolah dalam perencanaan pendidikan karakter siswa telah baik dan sesuai dengan teori yang ada..

Jadi bentuk perencanaan disiplin dalam pendidikan karakter siswa telah sesuai dengan tujuan sekolah dan dalam UU No.20 Bab II pasal 3 SISDIKNAS tahun 2003 mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yang terpenting adalah pembentukan karakter peserta didik. dituntut untuk memiliki kepribadian dan berakhlak mulia atau lebih dikenal dengan berkarakter.

## 2. Pelaksanaan dalam pendidikan karakter siswa

Pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana pendidikan karakter siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

a. Pelaksanaan kegiatan religius dalam pendidikan karakter

Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun dari perencanaan kegiatan religius secara matang dan terperinci setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Namun sekolah memiliki program unggulan yaitu kegiatan tahfiz, hal ini karena ada guru atau pelatih khusus tahfiz disediakan sehingga siswa yang ingin mengikuti program kegiatan tahfiz akan lebih terkontrol dalam pelaksanaannya. Sekolah sudah berupaya melaksanakan kegiatan religius sesuai perencanaan realitas dalam pendidikan karakter yang telah di rumuskan dan ditetapkan bersama.

Hal ini di dukung oleh teori Hal ini sesuai dengan pendapat Komariah (2011:94-95), yang menjelaskan bahwa setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknis metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses.

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Mengorganisaikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan kegiatan disiplin dalam pendidikan karakter

Usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan bersama agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

Namun sekolah ini memiliki program unggulan yaitu menerapkan senyum ,sapa, salam, hal ini karena telah menjadi

budaya di SMPN 1 Lareh Sago Halaban sehingga akan menjadi program sekolah agar menjadi sebuah kebiasaan bagi kepala sekolah, guru dan seluruh staff terutama siswa. Sekolah sudah berupaya melaksanakan kegiatan disiplin sesuai dengan perencanaan realitas dalam pendidikan karakter yang telah ditetapkan bersama.

Hal ini didukung oleh teori berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007, menjelaskan yang terkait dengan pelaksanaan program pendidikan yaitu: 1) pedoman sekolah, 2) struktur organisasi sekolah, 3) pelaksanaan kegiatan sekolah/ Madrasah, 4) Bidang Kesiswaan, 5) Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran, 6) Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 7) bidang sarana dan prasarana, 8) Bidang Keuangan dan pembiayaan, 9) budaya dan lingkungan sekolah dan 10) peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah.

Jadi pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban dapat disimpulkan bahwa sudah dikategorikan telah sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknis metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses.

Jadi bentuk pelaksanaan disiplin dalam pendidikan karakter siswa telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007, menjelaskan yang terkait dengan pelaksanaan program pendidikan yaitu: 1) pedoman sekolah tujuan sekolah.

3. evaluasi dalam pendidikan karakter siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban

merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter. Fokus kegiatan monitoring adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan di SMPN 1 Lareh Sago Halaban.

a. Evaluasi religius dalam pendidikan karakter

Evaluasi religius merupakan teknik atau cara penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan dari seluruh aspek spiritual.

Dalam pelaksanaan kegiatan religius sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang ada yaitu kegiatan (sholat berjama'ah, muhadarah, sholat dhuha, malam bina taqwa(mabit,)), tadarus, tahfiz) terlaksana dengan baik.

Hai ini sesuai dengan teori Menurut Kurniadin dan Machali (2012:367), pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan/kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Kegiatan pengawasan konteks manajemen dilakukan oleh seorang manajer dengan tujuan untuk mengendalikan perencanaan (planning), pengorganisasian(organizing), pengarahan (directing), dan pengawasan (controlling) yang telah diformat dalam suatu program. Dari pengawasan ini, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penilaian dan pemantauan program serta perumusam langkah pencapaian tujuan yang akan dicapai.

b. Evaluasi disiplin dalam pendidikan karakter

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti aturan atau tata tertib di dorong oleh adanya pada kata hati. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

Dalam pelaksanaan kegiatan disiplin sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang ada yaitu kegiatan (Kehadiran siswa kesekolah 7.15, Senyum,sapa salam (3s), Berpakaian rapi, Buang sampah pada tempatnya ) terlaksana dengan baik.

Hai ini sesuai dengan teori Dalam mengukur keberhasilan suatu program diperlukan evaluasi yang komprehensif sehingga diketahui mana program yang banyak masalahnya, dan mana yang tidak. Apa penyebab suatu program kurang tercapai dan apa langkah profesional yang dilakukan mengatasi hal tersebut. Langkah-langkah pro aktif harus dilakukan untuk membina tenaga kependidikan itu menuju arah yang berkinerja tinggi.

Dalam hal ini, pengawas pendidikan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, pengawas pendidikan bersifat fungsional dalam memberikan layanan bantuan bagi personel sekolah di lingkungan persekolahan (Rivai & Murni , 2010:818)

Jadi evaluasi pendidikan karakter siswa telah terlaksana dengan baik yang perlu di evaluasi hanya kerja sama dengan orang tua. Kerja sama dengan orang tua perlu ditingkatkan dalam pendidikan karakter siswa karena dilihat berdasarkan pengamatan secara langsung bahwa orang tua siswa kurang perhatian terhadap siswa. karena itu sacara langsung akan berpengaruh terhadap karakter siswa tersebut.

Pendidikan karakter siswa di SMPN 1 Lareh Sago Halaban dapat disimpulkan bahwa sudah berorientasi pada teori yang

ada. Pendidikan karakter di SMPN 1 Lareh Sago Halaban telah sesuai dengan langkah-langkah dalam evaluasi pendidikan karakter yang mana dalam evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan adalah pengamatan dan bimbingan dengan langsung dan begitu juga yang dilakukan kepala sekolah SMPN 1 Lareh Sago Halaban.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap manajemen kepala SMPN 1 Lareh Sago Halaban dalam pendidikan karakter siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa sudah sesuai dengan teori yang ada untuk melakukan perencanaan kepala sekolah harus mengidentifikasi program-program pendidikan karakter terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan sekolah SMPN 1 Lareh Sago Halaban.
2. Pelaksanaan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa sudah sesuai dengan teori yang ada untuk melakukan pelaksanaan dalam pendidikan karakter telah sesuai yang dilakukan kepala sekolah di SMPN 1 Lareh Sago Halaban pelaksanaannya dengan Pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran dan Pembentukan karakter yang terpadu dengan Kegiatan pembinaan kesiswaan
3. Evaluasi kepala sekolah SMPN 1 Lareh Sago Halaban telah sesuai dengan teori yang mana di dalam teori Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah SMPN 1 Lareh Sago Halaban telah melaksanakan dengan baik sesuai dengan yang diteori sehingga akan dapat menjadikan dalam pendidikan karakter siswa lebih baik lagi.

#### **B. Saran**

Dari hasil penulisan skripsi ini penulis menyarankan kepada semua pihak yang terkait dengan pendidikan. Dalam rangka Manajemen Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa .

1. Pihak sekolah SMPN 1 Lareh Sago Halaban agar tetap berupaya

Untuk meningkatkan program-program yang ada dalam pendidikan karakter siswa untuk menunjang pendidikan supaya penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan semestinya.

2. Hendaknya kepala sekolah lebih sering melakukan evaluasi para guru untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam terwujudnya dalam proses pembelajaran yang baik.
3. Kepada majelis guru adanya kerjasama dengan orang tua siswa sebagai pembentukan pendidikan karakter siswa, agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berkarakter.
4. Bagi peserta didik agar lebih mempersiapkan diri lagi terkait dalam program-program yang telah di buat dalam pembentukan karakter siswa sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabi'atul, 2015, *Pelaksanaan Kegiatan Rutin Sekolah Dalam Rangka Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di MTsN Pitilah Kabupaten Tanah Datar*, jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
- Adisusilo Sudarjo, (2012), *Pembelajaran dalam nilai karakter*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Agus Zaenal Fitri, (2012), *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, Jakarta: ar- ruzz media
- Ahamdi, Ruslam, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmendri, 2008, *Pengantar Studi Manajemen Pendidikan*, Batusangkar: STAIN Batusangkar
- Atika, Surya, 2014, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Regius, Cinta Tanah Air, Dan Disiplin) ini dilaksanakan di SLB AlIshlaah Padang*, E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS) Volume 3 Nomor 3 September
- Ayu Dian Setiawan (2016), *Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik di SD Negeri Sinduadi2* (Universitas Negeri Yogyakarta)
- Basrowi dan Suwandi, (2006), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2002), *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa, dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fazis Muhammad, Yasril, (2014), *Manajemen Organisasi*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012), *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press
- Kasiram, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.

- Khoniah, Nur, 2016, *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto*, (IAIN Purwokerto)
- Kurniawan Syamsul, (2013), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- linda yuliani nim. 1323301066 jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri (iain) purwokerto tahun 2017 dengan judul “pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha di sdit muhammadiyah cipete kecamatan cilongok kabupaten banyumas”
- Meleong, (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, (2014), *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara
- Panduan *pendidikan karakter di sekolah menengah pertama kementerian pendidikan nasional direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah peratama 2010*, 29-32
- Sadulloh, Uyoh, 2012, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : ALfabetha
- Saptono, (2011), *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sarbini, 2011, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Sarosa, Samiaji (2012), *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian manajemen*. Cetakan ke tiga. Alfabeta, cv. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yaumi Muhammad, (2014), *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana